

**KONSEP HIJRAH SYU'URIYAH DAN SULUKIYAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANGKATANKE II DAN III
DI STAIN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

**LISMAYANTI
NIM: 10156117072**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lismayanti
Nim : 10156117072
Tempat, Tanggal Lahir : Mombi, 12 September 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Mombi
Judul : Konsep Hijrah Syu'uruyah dan Sulukiyah Dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Angkatan Ke III Tahun 2019 di STAIN Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karyan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 31 Agustus 2021
Penyusun



Lismayanti
Nim: 10156117072

PENGESAHAN SKRIPSI

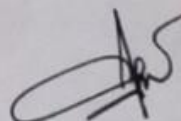
Skripsi yang berjudul “Konsep Hijrah Syu’uriyah dan Sulukiyah dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Angkatan Ke III Tahun 2019 di STAIN Majene” yang disusun oleh **Lismayanti, Nim. 10156117072**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari 31 Agustus 2021. Bertepatan dengan 22 Muharram 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 14 September 2021 M
Majene, 7 Safar 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Usri, S.Pd.I, M. Pd	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Hasyim Ashari, Lc., M.A	(.....)
Munaqisy II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si	(.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Ag.
Nip. 19710623 201411 1 001

KATA PENGANTAR



Segala Puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan semua yang mengikuti petunjuknya. Dengan ini penulis sangat bersyukur atas selesainya penulisan skripsi dengan judul “Konsep Hijrah Syu’uriyah dan Sulukiyah dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene”. Tanpa kehendak dan campur tangan Allah Swt. yang senantiasa memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya kepada penulis.

Rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada orang tua yang tercinta, Almarhum ayah handa Alimin dan ibunda Asmawati beserta seluruh keluarga. Karena atas do’a yang tiada hentinya, dukungan moral maupun materil serta kasih sayang dan rasa cintanya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tanda berakhinya studi di bangku kuliah. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu maka patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Wasilah ST. MT., selaku Rektor STAIN Majene beserta Wakil Rektor I, II, III yang telah membina dan memimpin STAIN Majene.
2. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I., selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam
3. Usri, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Hasyim Ashari, Lc., M.A., selaku dewan penguji I
5. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A., selaku dewan penguji II
6. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag., selaku pembimbing I
7. Darwis, S.Si., M.Si., selaku pembimbing II
8. Para Dosen Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberi kami semangat secara langsung dan terus menggenjot kami untuk selesai tepat waktu.
9. Para Staf Tarbiyah dan Keguruan serta jajarannya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa dalam mengurus dan mengarahkan kami dalam hal persuratan.
10. Ayah, Ibu, Adek, Keluarga Besar, serta Sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat demi kelancaran Skripsi ini.
11. Adik-adik mahasiswa yang senantiasa membantu kelancaran penelitian dalam Skripsi ini.

12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis demi kelancaran penulisan Skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Defenisi Operasionall dan Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
A. Konsep Hijrah	12
B. Deskripsi Hijrah Syu'uriah dan Sulukiyah	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	26
B. Sumber Data	26
C. Metode Pengumpulan Data	28
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31
F. Pengujian Keabsahan data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Keadaan Mahasiswa (Hasil Observasi).....	34
C. Konsep Hijrah Menurut Pandangan Mahasiswa	36
D. Hijrah Syu'uriah dan Sulukiyah Pandangan Mahasiswa	40
E. Peran Hijrah Dalam Pembentukan Karakter Religius Menurut pandangan mahasiswa	48

BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1 Format Pertanyaan	72
B. Tabel 1.2 Data Sekunder Oeang Tua Mahasiswa.....	91

ABSTRAK

Nama : **Lismayanti**
Nim : 10156117072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Konsep Hijrah Syu'uriyah dan Sulukiyah dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Ke II dan III di STAIN Majene*

Trendnya kata hijrah dikalangan para pelajar dan adanya peraturan bagi mahasiswa untuk berpakaian sopan dan Islami sudah menjadi kebiasaan bagi mahasiswa di STAIN Majene, sehingga peneliti mengambil judul “konsep hijrah syu’uriyah dan sulukiyah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa program studi pendidikan agama Islam angkatan ke II dan III di STAIN Majene”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pandangan mahasiswa tentang konsep hijrah, untuk mendeskripsikan hijrah syu’uriyah dan sulukiyah dalam pembentukan karakter religius menurut mahasiswa pendidikan agama Islam. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian yaitu berdasarkan pandangan mahasiswa konsep hijrah adalah (perpindahan, perubahan dan meninggalkan) hal-hal yang kurang baik menjadi lebih baik, dari hal-hal negatif menjadi hal-hal yang positif. Berdasarkan pandangan mahasiswa hijrah syu’uriyah adalah mulai meninggalkan kebiasaan (hobi) yang kurang bermanfaat sedangkan hijrah sulukiyah merupakan suatu proses dalam mengontrol diri dengan merubah tingkah laku kepribadian dan akhlak yang kurang baik menjadi lebih baik atau disebut dengan karakter religius.

Kata Kunci : Hijrah Syu’uriyah, Hijrah Sulukiyah, Karakter Religi

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Karakter sebagai pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Saat ini media sosial gencar sekali menayangkan tentang peristiwa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat ternyata mampu melakukan tindakan kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan. Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan tetapi sudah menjadi suatu karakter.¹

Karakter dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadian yang membedakan seseorang dari orang lain.² Karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Untuk dikatakan religius, seseorang apabila dapat menampilkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupannya.³ Religius merupakan karakter utama

¹ Eka Setiawati, A. Saeful Bahri, dkk, *Pendidikan Karakter*, (cet. 1; Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung , No. 360/JBA/2020), h. 1

² Sofyan Mustoip dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h. 38

³ Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, 2019, *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 28, Nomor 1), h. 44-47

yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa pendidikan agama Islam.⁴

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.⁵ Perguruan tinggi khususnya STAIN Majene, dimana mahasiswa dituntut dalam kewajiban khusus atau diartikan sebagai peraturan yang harus diikuti seluruh mahasiswa STAIN Majene terdapat dalam pasal 9 kewajiban khusus mahasiswa No 8 tentang berpakaian rapi, sopan, bersih, dan atau Islami: pakaian mahasiswa putra dalam kegiatan kampus terdiri dari celana panjang, sepatu, dan baju kemeja (kecuali kegiatan olahraga), pakaian mahasiswa putri dalam kegiatan kampus terdiri dari baju lengan panjang dengan ukuran baju paling tinggi 10 cm di atas lutut dan berhijab (menutup dan dada), rok yang panjangnya menutup sampai mata kaki, dan bersepat yang pantas, kecuali olahraga.

Berawal dari kewajiban khusus mahasiswa yang ditentukan oleh pihak kampus, dengan hal ini terjadi sebuah perubahan dari beberapa mahasiswa yang secara sadar kewajiban tersebut harus diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan dan timbul adanya rasa aman setelah beberapa bulan menjadi mahasiswa STAIN Majene, mahasiswa dalam hal berpakaian yang diatur terdapat pada BAB V tentang Larangan, Pasal 10 No 4-5 yang berbunyi dilarang memakai sandal, sepatu sandal, baju kaos, celana jeans yang ketat dan kumal selama mengikuti kegiatan perkuliahan, pelayanan administrasi dan akademik, dilarang berpakaian ketat, tembus pandang dan baju pendek bagi

⁴ Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana, Jl. Tandra Raya No. 23 Rawanga-Jakarta 13220, 2016), h. 44

⁵ Dwi Novitasari, Arum Haryanti dkk, *Mentoring Agama Islam sebagai Alternatif dalam Pembentukan Karakter mahasiswa* (Universitas Sebelas Maret), h. 2

mahasiswa putri.⁶ Dalam hal ini akhirnya mahasiswa mulai terbiasa dengan gaya pakaian yang telah ditentukan oleh pihak kampus dan disisi lain telah maraknya kata hijrah dikalangan perkotaan, kalangan artis dan dimedia sosial yang akhirnya sampai pada kalangan para pelajar khususnya dikalangan mahasiswa. Sehingga dari perubahan cara berpakaian mahasiswa, peneliti tertarik mengangkat judul konsep hijrah syu'uriyah dan sulukiyah dalam pemebntukan karakter religius mahasiswa.

Hijrah menjadi kata yang sering didengar beberapa waktu ini khususnya dikalangan mahasiswa atau dikalangan pelajar, hijrah sendiri secara bahasa berarti berpindah, Dalam hal ini berpindah menjadi pribadi yang lebih baik dan religious.⁷ Hijrah biasa dimaknai sebagai perpindahan, pemutusan keterikatan masyarakat terhadap tanahnya, atau dalam sejarah Islam dimaknai sebagai perpindahan Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah. Peristiwa hijrah merupakan titik tolak perubahan dalam dakwah Nabi, dari yang awalnya tidak begitu banyak pengikut karena kondisi Makkah saat itu tidak mendukung, kemudian dilandasi perintah Allah SWT melaksanakan hijrah ke Madinah dan diterima masyarakat sekitar. Maka tidak heran jika penanggalan tahun hijriah dimulai sejak hijrahnya Nabi.⁸

Hijrah merupakan Sunnatullah yang berlaku bagi para nabi dan rasulnya. Barang siapa yang membaca kisah mereka, pasti akan mengetahui bahwa hijrah

⁶ *Buku Saku mahasiswa: pedoman, aturan dan ketentuan dalam lingkungan kampus* (Tahun 2019), h. 67-68

⁷ Zahrina Sanni Musahadah dan Sulis Triyono, "Fenomena Hijrah di Indonesia: Konten Persuasif dalam Instagram", *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, (Vol.12, No.2 2019), h. 118

⁸ Muhammad Taufik Ismail, Zaenal Abidin, *Kontekstualisasi Hijrah Sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan*, (Vol. 29, No. 1, Mei 2017 : 50-65), h. 1

adalah sunnatullah. Setiap orang yang ingin memperjuangkan agamanya tidak akan terlepas dari hijrah dan tidak merasa terpaksa melakukannya. Hijrah adalah langkah yang baik untuk memperoleh pertolongan, kemuliaan, dan keutamaan. Untuk mempertahankan keimanan dan dasar-dasar agama, Muhammad SAW. Rela berhijrah. Dengan demikian, beliau lebih leluasa menyebarkan Islam, memberikan penerangan dalam kegelapan, dan mengukuhkan keimanan sehingga menjadi sempurna dan kuat.⁹

Hijrah memiliki banyak makna dan ibrah yang dapat dipetik, makna dan ibrah yang dapat diambil mulai dari ketaatan menjalankan perintah Allah SWT, menjaga persaudaraan antar sesama muslim, dan masih banyak lagi makna dan ibrah yang bisa dipetik. Namun dalam hal trendnya kata hijrah dikalangan mahasiswa saat ini. Permasalahan yang muncul terkait hijrah yaitu adanya perbedaan perspektif mengenai hijrah yang menjadi indikator kurang pemahaman makna hijrah yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan sejauh mana hijrah mahasiswa Program studi pendidikan agama Islam angkatannya ke II dan III, berdasarkan makna dari konsep hijrah syu'uriyah dan sulukiyah.

⁹ Muhammad Abdullah Al-Khatib, *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 9-11

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mahasiswa pendidikan agama Islam di STAIN Majene memaknai konsep Hijrah dalam pembentukan karakter religius?
2. Bagaimana mahasiswa pendidikan agama Islam di STAIN Majene dalam mendeskripsikan Hijrah Syu'uriah dan Hijrah Sulukiyah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menjelaskan pandangan tentang konsep hijrah menurut mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di STAIN Majene.
- b. Untuk mendeskripsikan hijrah syu'uriah dan sulukiyah menurut mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di STAIN Majene.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan renungan dan kesadaran sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan, program studi pendidikan agama Islam di STAIN Majene, terkait perannya sebagai *agent of change* yang mampu membawa perubahan masyarakat menuju kemajuan peradaban.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi mahasiswa dalam menilai dan menyikapi trendnya kata hijrah dikalangan mahasiswa.

D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Hijrah syu'uriyah adalah sesuatu yang mengarah kepada hal-hal yang lebih disenangi, disukai yang dimana dapat terlihat dalam kehidupan seperti, hiburan, bacaan, pakaian, idola. Hijrah syu'uriyah merupakan suatu perubahan yang dapat dinilai dari apa yang disukai tetapi bersifat menyimpang lalu merubahnya atau meninggalkan berbagai hal yang disenangi sebab tidak sesuai dengan Islam.

Hijrah sulukiyah merupakan perubahan yang lebih mengarah kepada kepribadian yang bisa dilihat dari tingkah laku seseorang, yang berusaha dikerjakan dengan melakukan penilaian, perbandingan dan evaluasi yang berpatokan pada ajaran Islam.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus kepada permasalahan yang dibahas dan untuk mencegah ketidak seimbangan dalam menyelesaikan masalah, serta karena banyak dan luasnya pembahasan tentang hijrah, maka peneliti hanya akan memfokuskan tentang konsep Hijrah syu'uriyah dan hijrah sulukiyah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa, yang dimana dapat dilihat dari sikap atau akhlak dan cara berpakaian atau berbusana.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian kepustakaan pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan

penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi penelitian berulang.

Penelitian terdahulu dengan jurnal yang berjudul *Hijrah Islam Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas* yang disusun oleh Suci Wahyu Fajriani Magister Program Studi Sosiologi Universitas Padjadjaran Indonesia, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Jurnal ini berisikan tentang fenomena hijrah zaman milenial yang berkembang sangat besar di Indonesia, dengan mencerminkan perubahan diri kearah yang lebih baik berlandaskan ajaran agama Islam dengan cara mengikuti pengajian dan menggunakan media sosial.¹⁰

Penelitian kedua dengan judul makna hijrah dalam perspektif Al-Qur'an (studi tafsir tematik) oleh Nurul Hayat, Fakultas ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pada era milineal sekarang, fenomena hijrah trend dalam kehidupan masyarakat tanah air, terutama diperkotaan. Yang cenderung identik dengan perubahan yang signifikan dengan cara berpakaian seperti, yang dulu tidak menutup aurat, berpakaian ketat, kini berubah, menutup aurat, berpakaian syar'i dengan kerudung, dan berpakaian longgar.

Sedangkan jika dilihat pada sejarah Nabi Muhammad dan Nabi-nabi terdahulu, hijrah identik dengan berpindahnya dari suatu tempat ketempat lain dengan tujuan menyelamatkan diri dari kejahatan Orang-orang kafir yang memerangi. Bagaimana pemaknaan dan penerapan kata hijrah dalam Al-Qur'an

¹⁰Suci Wahyu Fajriah, *Hijrah Islam Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas, Jurnal Sosioglobal*, Vol. 3, No. 2 (2019), 78.

yang secara rinci. Agar tidak salah dalam mengartikan serta mengambil langkah ketika ingin berhijrah. Supaya tidak terkesan hanya mengikuti trend perkembangan zaman namun kita harus mampu mehami syar'iat Islam tentang perintah hijrah sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan, yang menyajikan secara sistematis data yang telah berkenaan dengan permasalahan yang diperoleh berdasarkan pemahaman terhadap Buku-buku Literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.¹¹

Selanjutnya buku yang berjudul makna hijrah dulu dan sekarang yang disusun oleh Muhammad Abdullah Al-Khatib, buku ini berisikan pemahaman tentang penangkal praktis pandangan kaum materialis. Menurut mereka, manusia adalah makhluk ekonomi yang hanya akan bergerak jika didorong oleh hasrat atau pertimbangan materi. Namun peristiwa hijrah merupakan jawaban tegas dan gamblang terhadap pandangan tersebut. Dengan hijrah, kaum muslimin meninggalkan rumah, harta benda, dan saudara mereka. Tujuan mereka pindah ke Madinah bukan untuk mencari makanan atau mengumpulkan harta kekayaan melainkan menyelamatkan keyakinannya. Akidah yang mendorong mereka melakukannya.¹²

Penelitian yang keempat dengan judul Makna Hijrah Bagi Komunitas Pemuda Hijrah (Studi Fenomenologi Komunikasi Makna Hijrah Bagi Jamaah Di Lingkungan Masjid TSM Bandung). Jurnal ini membahas bahwa Komunitas juga

¹¹ Nurul Hayat, *Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

¹² Muhammad Abdullah Al-Khatib, *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang* (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 14

dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi atau melakukan komunikasi secara terus menerus. Belakangan ini khususnya di Kota Bandung tengah marak berdirinya individu maupun kelompok yang menamakan dirinya Pemuda Hijrah. Pemuda Hijrah adalah salah satu komunitas atau kelompok di kota Bandung yang mampu mengajak anak muda Bandung untuk datang ke masjid memenuhi kebutuhan rohaninya. Pemuda Hijrah yang bermarkas di Masjid Al-Lathiif Bandung ini didirikan pada tahun 2015 oleh sejumlah pemuda dari berbagai komunitas di Kota Bandung seperti skateboard, musik, dan anggota geng motor yang telah mengikrarkan diri untuk berhijrah mendalami agama Islam. Ustadz Hanan Attaki merupakan *founder* Pemuda Hijrah.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengangkat isu tentang hijrah yang dinilai sangat berkembang pesat di zaman milineal. Selain itu hijrah yang dapat dilihat secara fisik baik dari cara berpakaian dan bertingkah laku. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana akan menggambarkan atau menjelaskan bagaimana konsep hijrah syu'uriyah dan sulukiyah dalam pembentukan karakter mahasiswa.

¹³Tadiya Kirana Giovany, Maman Chatamallah, *Makna Hijrah bagi Komunitas Pemuda Hijrah: Studi Fenomenologi Komunikasi Makna Hijrah Bagi Jamaah Di Lingkungan Masjid TSM Bandung* (Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116), h. 370

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. *Konsep Hijrah*

Hijrah bersal dari bahasa Arab هجرة yang artinya memutuskan hubungan, menjauh atau menghindari perbuatan buruk menjadi baik, dari tempat yang nyaman menjadi tempat yang lebih aman, dari tempat kegelapan hingga menjadi tempat yang lebih cerah. Sedangkan Hijrah secara istilah adalah yaitu berpindah dari suatu kondisi ke kondisi lain (hijrah adalah keberangkatan Nabi Muhammad Saw. dari kota Mekah ke Madinah).¹⁴ Menurut beberapa buku, hijrah adalah :

1. Menurut kamus Al-Munir hijrah adalah memutuskan hubungan.
2. Menurut kamus umum bahasa Indonesia hijrah adalah berpindah atau menyingkir dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik. Dan perpindahan Nabi Muhammad Saw. bersama dengan sebahagian sahabatnya dari Mekkah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dari tekanan kaum kafir Quraisy.
3. Menurut buku ensiklopedi Islam hijrah adalah berpindah, berpaling, meninggalkan, dan tidak mempedulikan lagi. Meninggalkan suatu daerah menuju daerah lain yang lebih aman dengan dasar pertimbangan agama adalah hijrah yang dituntut dalam Islam, tetapi meninggalkan apa saja yang dilarang Allah itulah hijrah yang paling penting dan utama. Dan inilah sebetulnya hakikat hijrah. Syams al-Haq Abadiy dalam ‘Aun al-

¹⁴ Muflih Najmuddin Al-Abraar, *Konsep Hijrah Dalam Perspektif Tafsir Fizhilalil Quran dan Al-Jawahir* (UIN Sunan Djati Bandung, 2018), h. 2-3

Ma'bud mengutip pendapat al-'Alqamah yang menurutnya bahwa hijrah itu ada dua macam, yaitu :

a. Hijrah lahir, berupa meninggalkan suatu daerah dengan dasar agama untuk menghindari adanya fitnah. Hijrah secara fisik atau hijrah tempat dalam artian pindah dari suatu dar al- kufur menuju dar al-Islam. Atau dari suatu daerah menuju daerah lain dengan dasar pertimbangan agama guna menghindari adanya fitnah.

b. Hijrah Batin, berupa meninggalkan segala macam bentuk ajakan hawa nafsu dan setan. Menurut ar-Raghib al-Asfahani, kata hijrah artinya seseorang yang meninggalkan yang lainnya, baik secara fisik, perkataan, bahkan hati. Dari peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad Saw, hal yang melatar belakangi Nabi Muhammad saw berhijrah ke Madinah adalah karena kekejaman kaum Kafir Quraisy terhadap kaum Muslim karena mereka tidak setuju dengan ajaran Nabi Saw. Namun merujuk pada pandangan bapak M.Quraish Shihab penjelasan tentang hijrah, beliau berpendapat bahwa hijrah merupakan perbaikan diri dari yang buruk ke yang baik disertai niat yang sungguh-sungguh yang merupakan proses yang terus-menerus hingga nafas kita berhenti, karena tiada manusia yang akan berada pada satu titik kehidupan dan menyatakan bahwa hidupnya telah cukup sempurna tanpa lagi perlu memperbaiki diri.¹⁵

¹⁵Atmaja, Wildan WiraKonsep, *Hijrah dalam Al Quran: Studi analisis pada ayat-ayat Hijrah dalam tafsir Munir karya Wahbah Zuhaili*(UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h. 2

Ada pula sebagian ulama berpendapat bahwa hijrah secara garis besarnya antara lain:

1. Hijrah Makaniyah yaitu meninggalkan suatu tempat, ada beberapa jenis, yaitu:
 - a. Hijrah Rasulullah Saw. dari Mekah ke Habsyiyah
 - b. Hijrah Rasulullah Saw. dari Mekah ke Madinah
 - c. Hijrah dari suatu negeri yang membahayakan kesehatan untuk menghindari penyakit menuju negeri aman
 - d. Hijrah dari suatu yang di dalamnya di dominasi oleh hal-hal yang di haramkan
 - e. Hijrah dari suatu tempat karena gangguan terhadap harta benda
 - f. Hijrah dari suatu tempat karena menghindari tekanan fisik seperti hijrahnya Nabi Ibrahim as. dan Musa as., seperti yang tercantum dalam (Q.S. Al-Ankabut/29: 26).¹⁶

﴿فَأَمَّنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾

Terjemahan:

Maka Lut membenarkan (kenabian Ibrahim). Dan dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya aku harus berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku; sungguh, Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

Terjemahan bahasa Mandar:

*Jari Luth mappattongang (anabiangna Ibrahim). Anna (Ibrahim) ma'uang: "Sitongangna na millenggua' lao di (engeang iya naparentang) Puangngu. Sitongangna Iya (Puang) Masarro Maraya Pa'ulleang na Maroro (Adil)."*¹⁷

2. Hijrah Maknawiyah, dibedakan menjadi 4, yaitu:
 - a. Hijrah I'tiqadiyah (hijrah keyakinan)
 - b. Hijrah Fikriyah (hijrah pemikiran)

¹⁶ Murni, *Konsep hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap Pandangan Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA dalam Tafsir Al-Mishbah* (Makassar: 2013), h. 38

¹⁷ Qur'an Kemenag

- c. Hijrah Syu'uriyah (cita rasa, kesenangan, kesukaan)
- d. Hijrah Sulukiyah (tingkah laku atau kepribadian)¹⁸

B. Deskripsi Hijrah Syu'uriyah dan Hijrah Sulukiyah

1. Hijrah Syu'uriyah

Syu'uriyah yakni cita rasa yaitu kesenangan dan kesukaan. Pada diri manusia sering terpengaruh oleh kesenangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Terkadang manusia lupa akan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT, itu sebabnya hijrah syu'uriyah harus dilakukan saat hati manusia cenderung kepada hal-hal yang disenangi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta jika terdapat sikap melebih-lebihkan.¹⁹ Hijrah syu'uriyah yang bermakna cita rasa (kesenangan dan kesukaan) memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

a. Musik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia musik diartikan dalam dua pengertian yakni: musik adalah ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesinambungan. maka music adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa hingga mengandung irama lagu dalam keharmonisan.²⁰ Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Al-Isra'/17: 64).

¹⁸ Murni, *Konsep hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap Pandangan Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA dalam Tafsir Al-Mishbah* (Makassar: 2013), h. 39

¹⁹ Murni, *Konsep Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap Pandangan Prof. Dr. M Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah* (Makassar: 2013), h. 36-38

²⁰ Ali Kemal, *Dimensi Musik dalam Islam Pemikiran Hazrat Inayat Khan* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 2-3

وَأَسْتَفْزِرُ مَنْ اسْتَطَعَتْ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبُ عَلَيْهِمْ بِخَيْتِكَ وَرَجْلِكَ وَتَشَارِكُهُمْ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ وَعَدْتُمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا

Terjemahan:

Dan perdayakanlah siapa saja di antara mereka yang engkau (Iblis) sanggup dengan suaramu (yang memukau), kerahkanlah pasukanmu terhadap mereka, yang berduka dan yang berjalan kaki, dan bersekutulah dengan mereka pada harta anak-anak lalu berjanjilah kepada mereka. padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka.

Terjemahan bahasa Mandar:

Anna pitina'i inai mala (mupitina') di antarana ise'iya sawa' peperoamu, anna sio nasangi di sesena jannangan (pasukan) passaiyang anna jannangan-mu iya mellamba lette' anna siolao ise'iya di barang anna ana'-ana' anna janji-i. Anna andiang diang na janjiang setang lao ise'iya selaengna pepangengge tappa'.²¹

Perkataan "sautika" (suaramu) yang ditujukan kepada iblis digunakan bagi membujuk manusia melakukan perbuatan maksiat. (بصوتك) dengan suaramu, ia adalah al-ghina' (nyanyian). Berkata Mujahid dengan permainan dan al-ghina' (nyanyian), yaitu meremeh-remehkan dengan hal tersebut. Begitulah pendapat Mujahid dalam tafsir al-Tabari bab 64 juz 17:490 dan dalam tafsir Ibnu Kathir bab 61 juz 5: 93. Syaikh Islam Ibnu Taimiyah (wafat 728 H) menyebutkan: "Dan sebenarnya sebagian ulama salaf (generasi awal) telah menafsirkan (bi- sautika) dengan nyanyian. Ini turut mencakup seluruh hal selainnya dan jenis-jenis suara yang menghalang pelakunya kepada jalan Allah (majmu' al-fatawa 11/642).

Imam Muhammad Bin Ali asy-Syaukani (wafat 1255H), Ia menjelaskan maksud dari lahwu al-hadith adalah perkataan yang tidak berguna dalam ayat itu sebagai berikut: "Lahwu al-hadith" maksudnya adalah segala sesuatu yang dapat

²¹ Qur'an Kemenag

melalaikan seseorang dari kebaikan, ini adalah seperti nyanyian, permainan, perkataan-perkataan (kisah-kisah dongeng atau hikayat) yang dusta dan setiap hal yang mungkar.

Ia selanjutnya menyebutkan perkataan Imam al-Qurtubi, "Sesungguhnya penafsiran yang didahulukan atau diutamakan (yang tepat) adalah apa yang disebutkan dengan lahwu al-hadith adalah nyanyian. Ia berkata bahwa pendapat di atas adalah pendapat kalangan sahabat Nabi dan Tabi'in. Dari uraian di atas, seperti ditegaskan oleh beberapa penulis bahwa, al-Qur'an tidak menyebut secara qat'i (mutlak) tentang pengharaman seni, Di kalangan mufassirin seperti al-Qurtubi menegaskan di antara ayat-ayat yang ada hubungan dengan seni musik yaitu surah Al-Najm ayat 59-62, Al-Isra' ayat 64 dan surah Luqman ayat 6 itu, semuanya merujuk kepada unsur-unsur sia-sia, sombong, angkuh dan melalaikan kewajiban, terpengaruh dengan pujukan syaitan, cerita dan hiburan yang melalaikan. Pengajaran yang diperoleh dari ayat-ayat berkenaan didapati dalam kehidupan secara Islam.²²

b. Pakaian

Pakaian merupakan kebutuhan dasar manusia. Hal ini tersirat dari rangkaian ayat yang di turunkan Allah SWT mengenai pakaian dalam (Q.S. Al-A'raf: 7: 26).²³

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِيْ سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْثًا طَيِّبًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ

²² Sholeh Fikri, *seni musik dalam perspektif islam* (Studi Multidisipliner Volume 1 Edisi 2 2014 M/1435 H), h. 9-11

²³ Rodliyatul Gharro', *Pakaian dalam Al-Qur'an Perspektif Zamakhsyari dalam Tafsir Al-Kasyas* (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), h. 5

آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Terjemahan:

Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.

Terjemahan bahasa Mandar:

*E inggannana ana' Adam, sitongangna Iyami' pura mappturungano'o mie' pakaeang na mupassamboang aura'mu anna pakaeang malolo na mupake me'acoa-coa (belo-belo). Anna pakaeang takwa iyamo kaminang macoa. Iya bassa di'o sambareangi alama' akkuasangna Puang Allah Taala, mamoare'i (ise'iya) samata naingarang.*²⁴

Keterlepasan hidup manusia dari hal-hal yang disenangi atau disukai, baik berbentuk material seperti makanan, dan minuman, harta benda, tempat tinggal, isteri atau suami dan anak-anak merupakan suatu hal yang sulit bahkan mustahil bagaimanapun kecilnya hal tersebut. Kecintaan kepada semua yang bersifat material ini sudah menjadi fitrah atau bekal primordial yang Allah desain dalam setiap ranah batin setiap insan dan tidak seorangpun bisa menghindarinya.²⁵

Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Al-Imran: 3: 14).

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Terjemahan:

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.

Terjemahan bahasa Mandar:

²⁴ Qur'an Kemenag

²⁵ Muh. Wasith Achadi, Relevansi Dakwah Sufistik Imam Ghazali bagi Masyarakat, (Vol. 1, No. 7, Juni 2016), h. 134

Dipajarimi malolo (di pe'itanna) rupa tau sawa' acinnanna lao di anu iya na akkattai, iyamo: para to baine, anna ana'-ana', anna barang-barang mai'di pole di (bassa) bulawang, anna salaka, anna saiyang tipile, anna olo'-olo' iya dipiara, anna galung, anna uma. Iyamo di'o asannangan lino, anna di sesena Puang Allah Taala engeangembali' kaminang macoa (suruga).²⁶

Dalam Islam bagaimana seseorang hidup, menggunakan uang, dan memanfaatkan waktu telah diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Gaya hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan pola-pola respon terhadap hidup, serta perlengkapan dalam hidup. Cara kerja, cara berpakaian, konsumsi serta mengisi keseharian.²⁷

Contohnya, jilbab merupakan pakaian kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada para kaum muslimah. Hikmah dibalik diwajibkannya memakai jilbab adalah untuk dan agar melindungi diri dari penglihatan para kaum adam sehingga memberikan rasa nyaman dan aman bagi kaum muslimah. Demikian sebaliknya, jilbab akan melindungi para kaum adam dari perbuatan dosa yang disebabkan melihat aurat kaum hawa. Dapat diartikan jilbab tidak hanya bermanfaat bagi kaum hawa tetapi juga para kaum adam, para ulama sepakat bahwa memakai jilbab bagi wanita muslimah adalah wajib hukumnya.²⁸ Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Al-Ahzab: 33: 59).

²⁶ Al-Qur'an kemenag

²⁷ Fitri Nomiasari, *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Muslim: Studi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), h. 27

²⁸ Nadlifah, *Wanita Bertanya Islam Menjawab: Kupas Tuntas permasalahan Seputar Wanita* (Cet. I. Yogyakarta: Group Relasi Inti Media, 2011), h. 57-58

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ آذُنِي أَنْ يُعْرِفَنَ فَلَا يُؤْدِنُنَّ وَلَا كَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahan:

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Terjemahan bahasa Mandar:

*E nabi pa'uang'o lao di para bainemu, anna di ana'-ana' to bainemu anna di para bainena to matappa': Sitinayannai ise'iya mapp'a'oppoang jilbabna di inggannana tuwunna. Iya bassa di'o malaai la'bi malammoni dissang, sawa' iyamo di'o ise'iya andiang diganggu (disara-sarai). Anna diangi Puang Allah Taala Masarro Pa'dappang na Makkesayang.*²⁹

2. Hijrah Sulukiyah

Suluk berarti tingkah laku atau kepribadian dan biasa disebut akhlak. Akhlak dan kepribadian manusia tidak terlepas dari pergeseran nilai. Sehingga pergeseran dari kepribadian mulia menuju kepribadian tercela, sehingga tidak heran jika bermunculan berbagai tindakan moral dan asusila dimasyarakat. Dalam momen hijrah ini sangat tepat jika kita mengoreksi akhlak dan kepribadian kita untuk kemudian memperbaiki akhlak yang lebih baik dari sebelumnya atau dari akhlak yang tercela menjadi akhlak terpuji.³⁰ Indikator dari hijrah sulukiyah yaitu sebagai berikut:

a. Tingkah Laku

²⁹ Qur'an kemenag

³⁰ Murni, *Konsep Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap Pandangan Prof. Dr. M Quraisih Shihab Tafsir Al-Misbah* (Makassar: 2013), h. 38

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa tingka laku sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas seseorang.

b. Kepribadian

kepribadian adalah bagaian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, *self* atau memahami manusia seutuhnya. Kepribadian menunjuk pada sifat umum seseorang (pikiran, kegiatan, dan perasaan) yang berpengaruh terhadap keseluruhan tingkah laku. Kepribadian menurut psikologi Islami adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Kepribadian merupakan integrasi dari daya-daya emosi, kognisi dan konasi, yang terwujud dalam tingkah laku (berjalan, berbicara, dan sebagainya) maupun tingkah laku dalam (pikiran, perasaan, dan sebagainya).³¹

c. Akhlak

Akhlak dalam ajaran Islam merupakan suatu perbuatan manusia sebagai ekspresi atau ungkapan dari kondisi jiwa seseorang. Akhlak walaupun berpangkal dari hati tetapi ia tidak hanya berada dalam hati atau jiwa tetapi dapat dilihat dalam perbuatan atau tindakan seseorang.

Dalam meraih kesempurnaan akhlak, maka seseorang harus melatih diri atau membiasakan diri dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang harus melatih diri atau membiasakan diri dalam berfikir serta bertindak baik, membiasakan

³¹ Muhiimatul Hasanah, *Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami* (Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), h. 113-115

pemikiran dan tindakan baiknya itu dapat dipraktikkan dalam bentuk atau wujud perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian seseorang akan bisa meraih kesempurnaan akhlak, sebab akhlak bukanlah tindakan yang direncanakan pada saat-saat waktu tertentu, tetapi akhlak merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada jiwa seseorang yang dimana akan terlihat pada perbuatan atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.³² Indikator dari hijrah sulukiyah: tingkah laku (kepribadian atau akhlak) dapat dicermati dari akhlak terpuji. Yang termasuk dalam akhlak terpuji yaitu sebagai berikut:

1. Sabar

Secara bahasa sabar berarti melarang dan menahan. menurut syara' ia berarti menahan hawa nafsu dari ketergesaan, menahan lisan dari keluhan dan menahan anggota tubuh dalam hal merusak (sebagai ungkapan marah dan sedih). Ada yang mengatakan sabar adalah akhlak yang mulia. Dengannya seseorang akan tercegah dari perbuatan tercela.

Al-Junaid pernah ditanya tentang sabar. Ia menjawab, "yaitu menelan kepahitan tanpa mengerutkan muka". Dzun Nuun Al-Mishiry berkata, "sabar adalah menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan agama; bersikap tenang ketika menghadapi ujian berat; menampakkan kecukupan di kala kefakiran datang ketengah medan kehidupan."³³

³² Ali Nurdin, Syaiful Mikdar, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. 18: Ed. I, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h. 5.8-5.9

³³ Ibnu Rajab Al-Hambali dkk, *Tazkiyatun Nnafs Konsep Penyucian Jiwa Menurut Ulama Salafushshalih* (Cet. I; Solo: Pustaka arafah, 2001), h. 101-105

2. Kreatif dan Dinamis

Kreatif adalah sikap seseorang yang selalu ingin menciptakan hal-hal baru untuk kebahagiaan hidupnya. Sikap mental ini kemudian ia realisasikan dalam bentuk berfikir, merenung dan meneliti. Seiring dengan sifat kreatif adalah sikap dinamis. Dinamis adalah sikap mental yang ingin selalu memikirkan perkembangan atau terus maju dan berubah dari satu kondisi ke kondisi yang lebih baik.

3. Tawadu

Tawadu artinya rendah hati dan tidak sombong. Perwujudan dari sikap tawadu ialah tidak sombong, tidak curang, dan senantiasa baik kepada sesame.

4. Iffah

Iffah adalah menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Termasuk iffah adalah memelihara diri dari meminta-minta.³⁴

5. Bersikap Penuh Kasih Sayang

Iman dan kasih sayang merupakan perkara yang saling terkait. Oleh karena itu, Ibnu Qayyim menyatakan: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling besar kasih sayangnya.”³⁵

³⁴ Ali Nurdin, Syaiful Mikdar, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. 18: Ed. I, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h. 5.29-5.32

³⁵ Ahmad Ibn Abdul Rahman Al Sawayan, *Rahasia Kasih dalam Islam* (Cet. I, Jakarta: Wahdah Publishing, 2015), h. 2

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode yang digunakan dalam menggali informasi atau mengungkap fenomena-fenomena yang menjadi pengalaman dari suatu individu tertentu. Metode ini merupakan metode yang meneliti pemahaman tentang persepsi secara sadar yang dirasakan oleh seseorang dalam kehidupannya, dalam hal ini fenomenologi merupakan cara mencari informasi dengan menelusuri pengalaman seseorang tentang peristiwa atau situasi-situasi yang dialami secara sadar.

Pendekatan Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini. Adapun lokasi penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan objek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan ke II dan III, dalam penelitian ini hanya akan menggunakan sampel sebanyak 8 mahasiswa.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek di mana data diperoleh. Adapun sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer. Dimana peneliti memfokuskan pengamatan kepada informan yakni mahasiswa Pendidikan agama Islam angkatan ke II dan III di STAIN Majene. Dalam hal ini data primer dengan memfokuskan mahasiswa yakni mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan ke II dan III, penelitian ini

hanya menggunakan sampel sebanyak 8 mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan ke II dan III dengan kolaborasi mahasiswa putra dan putri. Alasan memilih mahasiswa karena diperguruan tinggi STAIN Majene dengan adanya peraturan berpakaian mahasiswa yang sopan dan Islami serta trendnya hijrah dikalangan para pelajar khususnya pada mahasiswa sehingga membuat peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian ini terhadap mahasiswa dengan sampel sebanyak 8 mahasiswa dengan mahasiswa putra sebanyak 5 orang, informan 1 dari PAI II angkatan II tahun 2018, informan 2 PAI VII angkatan III tahun 2019, informan 3 PAI VI angkatan III tahun 2019, informan 4 PAI II angkatan III tahun 2019, informan 5 PAI II angkatan II tahun 2018 dan mahasiswa putri sebanyak 3 orang. Informan 6 dari PAI II angkatan II tahun 2018, informan 7 angkatan III tahun 2019, dan informan 8 dari PAI II angkatan II tahun 2018. Jumlah informan peneliti batasi dan hanya menggunakan 8 informan karena penelitian ini bisa dikatakan penelitian baru dan penelitian pertama khususnya di Majene sehingga peneliti sendiri tidak ingin terlalu mengambil resiko jika menggunakan banyak informan.

Karakteristik subjek dalam penelitian ini yaitu dimulai dari mahasiswa yang baru berniat untuk kemudian berhijrah, sampai sejauh mana proses hijrah dari mahasiswa baik dari segi berpakaian sesuai tahapan dalam hal memperhatikan kewajiban menutup aurat dan dari sisi mahasiswa beretika, dari pemarah menjadi lebih tenang, kurang peduli lalu menjadi penuh kasih sayang kepada sesama, dari kurang menjaga diri

dari hal-hal yang kurang bermanfaat dan dilarang dalam Islam kemudian lebih menjaga diri dari hal tersebut, dan lebih tepatnya dalam mengontrol diri dan emosional mahasiswa.

2. Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yakni orang-orang terdekat informan (teman, orang tua dan guru). Namun data sekunder dalam penelitian ini akan memfokuskan orang tua atau keluarga dari mahasiswa.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian. Dalam metode pengumpulan data dibedakan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun bentuk observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengadakan pertemuan secara langsung dengan informan. Observasi yang bersifat santai dalam berbincang tentang bagaimana keadaan mahasiswa, apa kegiatan sehari-hari selain kuliah dan mengamati beberapa perilaku dari informan-informan selama kegiatan observasi berlangsung.
2. Wawancara merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Proses wawancara ini

dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka dan wawancara lanjutan melalui dan dapat bersifat kelompok dan individual. Pewawancara adalah yang memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mencatat semua informasi yang diperlukan, responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat memberi jawaban dari semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Bentuk metode wawancara yang peneliti rancang yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dalam penelitian, dengan model pertanyaan menurut pandangan mahasiswa, serta bagaimana menyikapinya. Metode wawancara ini dilakukan terhadap informan (mahasiswa pendidikan agama Islam).

Dalam wawancara lebih banyak menggunakan via whatsapp dalam penelitian setelah observasi dilakukan dalam hal ini dikarenakan covid 19 yang masih harus menjadi pusat perhatian yang paling utama saat ini.

3. Dokumentasi. Dimana dokumentasi ditujukan agar memperoleh data secara langsung dari laporan setiap kegiatan. Dokumen dapat diartikan sebagai catatan-catatan dari peristiwa yang berlalu. Dokumen dapat berbentuk, tulisan seperti (catatan harian, sejarah, biografi, kriteria, tamskip, peraturan dan kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain), karya-karya (karya yang berbentuk seni, bisa berupa gambar patung, dan lain-lain).

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebagai alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan datanya adalah peneliti itu sendiri. Artinya, peneliti yang mengamati, menanyakan, mendengarkan, dan mengambil data penelitian. Peneliti dituntut untuk memperoleh data yang valid sehingga data yang telah diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, kondisi informan harus jelas dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini perlu dilakukan agar nantinya data yang telah diperoleh dapat diakui kebenarannya.

Berdasarkan penjabaran dari point metode pengumpulan data dapat dilihat ada tiga bagian metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun dalam penelitian tidak akan bisa dilakukan atau dilaksanakan jika tanpa instrument penelitian, adapun beberapa instrument penelitian (alat-alat) yang akan digunakan dalam penelitian nantinya, sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan penelitian.
 - a. Alat tulis menulis
 - b. Laptop
 - c. *Camera* (pengambil gambar)

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis data yang didasarkan pada hubungan antara fakta satu dengan fakta yang lain secara hubungan sebab akibat untuk menerangkan

suatu peristiwa. Analisis kualitatif yang peneliti gunakan adalah teknik analisis interaktif yang merupakan proses siklus yang bergerak diantara ketiga komponen pokok yaitu reduksi atau seleksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

F. *Pengujian Keabsahan Data*

Keabsahan data adalah kebenaran dalam penelitian, dimana kebenaran data dalam penelitian itu akan sangat diperlukan agar hasil peniltian tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Trianggulasi Data

Dengan menggunakan berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sama supaya lebih meyakinkan kebenaran data. Data dan informasi yang diperoleh dapat diuji dan dicocokkan dari data informasi lain. Demikian peneliti menggunakan beberapa sumber data atau mewawancarai beberapa orang untuk memperoleh data yang benar.

2. Riview Informan

Penelitian ini mengadakan pengecekan data dengan cara mengadakan diskusi dengan para narasumber data di lapangan guna memeriksa ulang semua informasi yang telah diberikan sebelumnya. Dengan demikian peneliti akan mencocokkan data yang sudah diperoleh dengan narasumber yang berada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, berdiri pada tanggal 31, Agustus Tahun 2016. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene ini terletak diatas bebukitan Majene dengan pesona teluk Mandar di arah Timur, STAIN Majene bertekad sebagai pusat kajian dan ilmu-ilmu ke Islaman dan kebudayaan yang Unggul dan Malaqbiq. STAIN Majene memiliki kearifan lokal sebagai kajian budaya serta integrasi ke ilmuan yang sejalan dengan komitmen dan prinsip moderasi beragama. STAIN Majene meiliki kondisi geografis yang sangat presentatif dengan jarak tempuh sekitar 400 Km dari kota Makassar dan 150 Km dari Kabupaten Mamuju ibu kota dari Provinsi Sulawesi barat, juga sebagai daerah penyanggah ibu kota baru Kalimantan Timur, Dalam rpjpd dan rtrw Sulawesi Barat, Kabupaten Majene ditetapkan sebagai pusat pengembangan pendidikan dengan demikian STAIN Majene memiliki peran penting terhadap pengembangan pendidikan di Sulawesi Barat.

Eksistensi Makam Raja-raja di Ondongan, Makam syekh Abdul Mana di Salabose, seorang ulama dari Persia penyebar Islam di kerajaan Banggae Kabupaten Majene menguatkan STAIN Majene sebagai pusat kajian dan pengembangan Ilmu-ilmu ke Islaman dan kebudayaan di kawasan Timur Indonesia, kawasan ini juga didukung dengan adanya museum Mandar serta wisata-wisata yang nyaman dan menyenangkan.

Saat ini STAIN Majene memiliki 7 Program Studi yang tersebar di 3 Jurusan yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Tadris Bahasa Inggris pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Program Studi Ilmu La-Qur'an dan Tafsir pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dan Program Studi Hukum Keluarga Islam pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dari sisi sarana dan prasarana. Dilengkapi dengan laboratorium *microteaching* untuk membekali mahasiswa sebagai calon guru dengan membekali ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap sebagai guru yang professional. Laboratorium ruang studio I *Ducation Podcast* sebagai ruang kajian professional untuk menyiapkan kader munabir. Laboratorium yustisi sebagai penunjang pelaksana psikomotor dibidang pendidikan akademik dan profesional, dimana laboratorium ini dipakai dalam praktik atau latihan mahasiswa dalam mata kuliah kemahiran hukum. STAIN Majene juga ditunjang dengan perpustakaan dengan fasilitas Ac dan Internet serta fasilitas lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dan menilai Informan dalam proses observasi memiliki sopan santun yang baik serta rasa hormat sebagai junior kepada senior dikampus sangat dijaga, adanya kehati-hatian informan dalam proses observasi. Dari 8 informan ada yang bersikap terbuka dan ada yang tidak mudah terbuka selama proses observasi, cara berpakaian mahasiswa saat observasi berlangsung semuanya sesuai kriteria, bagi mahasiswa putra yang

berjumlah 3 orang dapat dilihat dari baju yang sopan, bersih, tidak memakai jeans, adapun yang memakai jeans tapi tidak ketat, dan rambut yang tidak panjang, ada yang memakai peci, untuk mahasiswa putri ada 3 informan yang sudah mengenakan cadar, ada yang hanya mata terlihat, ada juga yang (jidat, alis dan mata) yang terlihat, dua informan putri memakai baju yang longgar, jilbab yang tidak begitu besar tetapi kerudung yang menutupi dada dan tidak tembus pandang serta memakai kaos kaki.

Respon informan saat observasi berlangsung dapat dilihat seperti, kata terima kasih ada mahasiswa yang menggantikannya dengan kata *jazakallah khairan* (laki-laki tunggal), *jazakillah khairan* (perempuan tunggal), *syukron, afwan* dan lain sebagainya. Keseharian mahasiswa (informan) selain dari kuliah mahasiswa mengikuti kajian-kajian Islami namun dalam 1 tahun ini mahasiswa (informan) sedikit terkendala untuk mengikuti kajian-kajian lagi sebab segala keterbatasan karena covid 19 meskipun kajian-kajian tetap berlangsung secara daring tetapi mahasiswa merasa tidak puas dan merasa lebih menikmati kajian jika secara tatap muka. Selain kajian-kajian mahasiswa menggunakan alat teknologi dengan baik yakni dengan menggunakan handphone mereka untuk belajar seperti dari *youtobe* setiap harinya mereka selalu menyempatkan waktunya untuk mendengarkan ceramah-ceramah Islami dengan alasan katanya bukan hanya raga yang perlu asupan makanan tapi hatipun juga perlu setiap harinya diberi asupan yakni dengan mendengarkan ceramah Islami agar hati merasa tenang serta sebagai penunjang dan penguat dalam proses perubahan diri (berhijrah).

B. Konsep Hijrah Menurut Pandangan Mahasiswa

1. Hijrah Menurut Mahasiswa

Hijrah merupakan salah satu fenomena yang sedang mewabah di kalangan mahasiswa yang kerap dilihat, dinilai lalu dibandingkan berdasarkan dari kebiasaan seseorang baik dalam pemanfaatan waktu dan bagaimana seseorang berpenampilan.

Menurut subjek informan 1 bahwa hijrah adalah suatu bentuk atau proses menuju hal yang lebih baik dari yang sebelumnya, baik dari segi pakaian dan perilaku”.³⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah dapat diartikan sebagai perubahan seseorang yang didalam proses perubahannya tertuju kepada hal-hal yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya seperti bagaimana seseorang berpakaian dan berpenampilan.

Menurut informan 2 dari PAI VII tahun 2019 bahwa pengertian hijrah dizaman Rasulullah Shalallahu alahi wasallam yakni melaksanakan hijrah (perpindahan, melakukan perjalanan) dari Mekkah ke Madinah. Untuk hijrah yang saat ini kita kenal termasuk saya bahwa hijrah yaitu perpindahan atau perubahan dari sikap yang buruk menjadi lebih baik.³⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah adalah perpindahan atau melakukan perjalanan dari Mekah menuju Madina seperti pada zaman Rasulullah Shalallahu alahi wasallam, namun untuk hijrah yang saat ini

³⁶ Lampiran: hasil wawancara Subjek Informan 1

³⁷ Lampiran: hasil wawancara Subjek Informan 2

kerap mewabah dikalangan mahasiswa dan juga bagi informan bahwa hijrah adalah suatu perubahan sikap yang kurang baik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan menurut informan 3 mahasiswa dari PAI II tahun 2018 bahwa hijrah adalah berpindah atau meninggalkan hal-hal negatif menuju ke hal-hal yang positif.³⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah adalah suatu proses meninggalkan dan melakukan perpindahan yang tidak hanya dilihat dari melakukan perpindahan tempat tetapi perpindahan yang dimaksud adalah perpindahan atau dapat diartikan sebagai perubahan dari hal-hal yang negatif ke hal-hal positif.

Hijrah menurut informan 4 mahasiswa PAI II tahun 2019 bahwa hijrah adalah awal dari seseorang menuju ke sesuatu yang lebih baik dan meninggalkan sesuatu yang buruk (sebelumnya) atau proses memperbaiki diri.³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah dapat diartikan sebagai awal perubahan bagi seseorang, sebagai awal dalam meninggalkan hal-hal yang kurang baik yang dimana dalam proses tersebut membuat seseorang melakukan perbaikan diri.

Hijrah menurut informan 6 dari PAI II tahun 2019 bahwa hijrah adalah perubahan yang berkaitan dengan spiritual seseorang, baik itu secara akhlak ataupun cara kita dalam berpakaian. Atau dalam defenisi sederhananya hijrah adalah perubahan dimana seseorang

³⁸ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 2

³⁹ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 4

berubah menjadi makhluk Allah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah adalah perubahan bagi seseorang yang berkaitan dengan bagaimana seseorang memaknai hidup, menjalani kehidupan atau yang bersifat kejiwaan (rohani dan batin), bagaimana hubungan makhluk dengan Tuhan yang Maha Esa atau yang Maha Kuasa yang kemudian dapat dilihat dari akhlak dan bagaimana seseorang menjaga dirinya (berpakaian).

Sedangkan menurut informan 7 mahasiswa PAI II tahun 2018, bahwa hijrah adalah sebuah perubahan dalam hidup seseorang yang dimana perubahannya itu dari buruk menjadi baik.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah adalah suatu perubahan yang terjadi dalam hidup seseorang, perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan dari hal-hal yang negatif kemudian berubah menjadi hal-hal yang positif.

Sedangkan menurut informan 8 mahasiswa PAI VI tahun 2019 mengatakan bahwa hijrah ialah bermakna meninggalkan sesuatu atas dasar untuk melakukan *taqorrub* (mendekatkan diri) kepada Allah.⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dengan cara mendekatkan diri, memperbaiki hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa.

⁴⁰ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 1

⁴¹ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 7

⁴² Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 8

2. Motivasi Mahasiswa dalam Berhijrah

Banyak ditemukan perbedaan dalam hijrah yaitu motivasi. Motivasi yang salah akan jauh pada tujuan hijrah yang sesungguhnya yaitu mendapatkan ridho Allah SWT. Dalam hadits diriwayatkan saat sahabat Umar Bin Khaththab ra berkata “Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, sesungguhnya amal itu tergantung niatnya dan sesungguhnya setiap orang itu akan mendapatkan apa yang diniatkan.

Subjek informan 1 menyatakan bahwa alasan terbesar saya untuk berhijrah karena saya sadar bahwa kehidupan dunia hanya bersifat semu tidak ada yang kekal, dan saya berfikir jika keadaan atau perilaku saya tidak saya perbaiki atau tidak saya rubah menjadi lebih maka bekal apa yang akan saya bawa keakhirat nantinya, meskipun dalam keadaan yang sekarang saya belum bisa sepenuhnya menjadi orang yang lebih baik.⁴³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki kesadaran yang tinggi sebagai manusia dan sebagai hamba Allah, sadar penuh tentang dunia ini hanyalah sementara dan salah satu ciri karakter religius adalah selalu berusaha melakukan hal-hal yang baru serta berfaedah di dunia dan akhirat.

Menurut informan 6 menyatakan alasannya dalam berhijrah yaitu saya dalam berhijrah agar hidup saya lebih tertata dengan baik, baik dalam masalah waktu, aktivitas saya dalam kesehariannya, dan dengan target-target yang ada dalam setiap harinya maka waktu saya akan kehal-hal yang lebih bermanfaat atau berfaedah.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan mahasiswa berhijrah karena inginnya

⁴³ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 1

⁴⁴ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 6

mencapai kehidupan yang teratur atau terkontrol, mengetahui alasan mahasiswa demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses hijrah seseorang dapat menjadi terkontrol baik dalam aktivitas, pemanfaatan waktu dalam kesehariannya sehingga membuat mahasiswa untuk kemudian tertarik melakukan perubahan yang lebih baik dan kemudian dimaknai sebagai hijrah oleh mahasiswa itu sendiri sembari memperdalam pengetahuan tentang hijrah.

Sedangkan alasan berhijrah dari informan 7 mahasiswa PAI II tahun 2018, alasan saya simpel, saya berhijrah karena saya sadar bahwa semakin dewasa seseorang akan semakin dipertemukan atau dihadapkan dengan sebuah tanggung jawab, dan tanggung jawab itu tidak hanya bermodalkan materi tetapi bermodalkan juga dengan ilmu lebih dalam mendalami agama, kemudian alasan saya berhijrah ya saya sadar bahwa selama ini banyak waktu yang terbuang sia-sia.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan mahasiswa berhijrah sebab adanya kesadaran dalam diri sehingga dorongan untuk kemudian merubah diri menjadi lebih itu sangat penting karena dalam kehidupan semakin bertambah usia seseorang atau sebutlah semakin dewasa seseorang maka akan semakin diuji oleh Allah SWT dan diberikannya rasa tanggung jawab dalam hidupnya sendiri. Adanya kesadaran menumbuhkan tanggung jawab yang kemudian tidak hanya dipandang atau dinilai dari sisi materi tetapi tanggung jawab yang dimaksudkan adalah mahasiswa harusnya bermodalkan ilmu sebagai bentuk tanggung jawab bagi yang terpelajar dan

⁴⁵ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 7

dalam proses hijrah begitu banyak pelajaran yang dapat diambil sehingga mahasiswa tersebut memutuskan untuk berhijrah.

Subjek informan 8 menyatakan bahwa “alasan saya dalam berhijrah karena mengingat dosa-dosa dan perbuatan buruk yang pernah saya kerjakan selain itu saya ingin meraih keridhaan Allah SWT, karena setiap diantara kita tidak terlepas dengan dari yang namanya kesalahan. Maka dengan motivasi untuk berubah menjadi lebih baik dengan cita-cita yang tinggi, maka akan memberikan pengaruh pada diri saya untuk berhijrah”.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan mahasiswa berhijrah sebab melihat masa lalu yang jahiliyah, mengingat kesalahan-kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja sehingga membawa mahasiswa untuk kemudian berhijrah dengan tujuan ingin mendekati diri kepada Allah SWT dan meninggalkan larangan-larangannya.

3. Faktor Penghambat dalam Berhijrah

Dalam proses hijrah tentu bukanlah hal yang mudah serta akan banyak dipertemukan hal-hal yang baru. Hal-hal yang tidak serta merta diterima oleh orang-orang yang ada dilingkungan . Seseorang yang berhijrah harus siap menerima konsekuensi yang berupa tanggapan dan tindakan dari dilingkungan. informan 1 dari PAI II tahun 2018 menyatakan bahwa :

Penghambat dalam proses perubahan adalah diri sendiri, mengapa karena pada dasarnya setiap apa yang ingin kita lakukan kontrol terbesarnya ada pada diri sendiri dan kemuan saja tanpa ada *action* itu juga percuma, mungkin sebagian besar orang ada yang beranggapan bahwa faktor sulitnya kita berhijrah itu karena tidak

⁴⁶ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 8

ada dukungan dari keluarga dan orang tua, kemudian juga karena beberapa faktor seperti faktor lingkungan dan pergaulan, sebenarnya semua itu hanya bagian dari alasan bahwa kita takut disudutkan karena kita melakukan suatu perubahan dalam diri baik dari segi penampilan maupun kebiasaan, dan tentu kita akan jadi objek pembicaraan ketika kita memutuskan untuk berhijrah, dan yang kita butuhkan disini adalah keberanian dalam mengambil keputusan jika rasa takut untuk disudutkan dan diasingkan belum mampu kita lawan maka niat hijrah hanya akan terpendam selamanya dalam hati. Jadi kembali pada apa yang saya sampaikan diawal bahwa penghambat terbesar dalam berhijrah adalah diri kita sendiri.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses hijrah adalah diri sendiri artinya seseorang memiliki keinginan atau kemauan dalam melakukan sesuatu tapi tidak disertai dengan tindakan sehingga diri sendirilah yang menjadi penghambat dalam proses hijrah tersebut. Namun selain diri sendiri yang berpengaruh dalam proses hijrah adalah keluarga, lingkungan, pergaulan yang tidak selaras dengan perubahan yang ingin kita lakukan, sebab dalam proses perubahan pelaku hijrah lebih sering menjumpai respon yang kurang menerima dengan perubahan, disudutkan dan bahkan dijauhi.

Demikian respon informan 6 PAI II tahun 2019 bahwa penghambat terbesar dalam berhijrah atau dalam proses perbaikan diri adalah Nafsu, dengan makna kembali lagi kepada diri sendiri. Dalam melakukan hijrah, ada-ada saja tantangan yang kita hadapi, baik itu dari diri sendiri sampai gunjingan dari orang lain seperti keluarga ataupun teman kita. Ada saja bisikan-bisikan yang datang dari diri sendiri atau ejekan hingga cibiran yang berasal dari orang lain, yang dapat meragukan kemampuan diri untuk dapat berhijrah. Untuk mengatasi itu semua, saya pribadi (informan 6) sebagai mahasiswa PAI yang sedang berusaha memperbaiki diri, berusaha

⁴⁷ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 1

menanamkan prinsip dalam diri bahwa hijrah adalah sebuah kewajiban, dan bukan merupakan sebuah pilihan. Terkadang Jika kita menegur orang disekitar kita yang jika ditegur dan langsung mengejek dengan ejekan sok alim, sok suci, bahkan bukan hanya dalam saat menasehati tapi kebanyakan disudutkan ketika kita memilih jalan lain yang berbeda dengan orang-orang sekitar kita. Tapi lagi-lagi saya berusaha selalu mengingatkan diri saya sendiri bahwa dalam Islam ada istilah “Amar Ma’ruf Nahi Mungkar” dan dalam istilah tersebut kita diperintahkan untuk selalu menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran. Sebagai seorang manusia biasa, sebagai mahasiswa Pendidikan agama Islam yang berusaha menumbuhkan kesadaran sebagai calon pendidik untuk terus memperbaharui niat, memperbaiki akhlak maka saya berusaha lebih sabar dan kuat dalam proses hijrah saya dan tentu mendoakan itu lebih baik dari pada harus mundur ataupun memusuhi orang-orang yang mencibir kita dalam proses hijrah, sebab semakin hijrah seseorang pandangannya akan semakin dilembutkan dan akan lebih bersikap penuh kasih sayang.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penghambat mahasiswa dalam proses hijra adalah nafsu, selain itu penghambat dalam proses hijrah seperti penilaian berwujud cemohan kepada diri sehinggah membuat mahasiswa merasa enggang untuk melakukan atau melanjutkan proses hijrah.

4. Peran Hijrah dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa

Karakter diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang.

Menurut informan 1 mahasiswa PAI II tahun 2018 bahwa peran hijrah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa sangat berpengaruh karena secara keseluruhan hal tersebut dapat mengontrol diri untuk terus melakukan hal-hal baik.⁴⁹

⁴⁸ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 6

⁴⁹ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 1

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses hijrah sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang karena dalam proses hijrah mahasiswa atau seseorang secara tidak langsung memiliki kesadaran yang tinggi saat mahasiswa atau seseorang memutuskan untuk berhijrah atau ingin melakukan perubahan yang baik.

menurut informan 2 mengatakan bahwa peran hijrah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa itu sangat berperan penting dan utama sebab yang berhijrahpun akan selalu melaksanakan hijrah kearah yang lebih baik lagi dijalannya Allah, dan kemudian konsisten dijalan hijrah tersebut untuk menuju ketaqwaan kepada Allah dan akan mendatangkan kembali kejayaan Islam terutama dalam hal pendidikan.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah mahasiswa atau seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius, karena dalam hijrah mahasiswa terdapat kegiatan-kegiatan yang bisa mendekatkan ke hal-hal yang baik yang sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Subjek informan 3 menyatakan bahwa peran hijrah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa, berperan besar dan penting karena hijrah itu meninggalkan hal-hal negatif menuju hal-hal positif. Jadi jika orang itu berhijrah maka karakter religiusnya akan terbentuk karena pola pikirnya sudah berubah.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran hijrah dalam pembentukan karakter sangat

⁵⁰ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 2

⁵¹ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 3

besar karena dalam proses hijrah mahasiswa atau seseorang dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik.

Sedangkan menurut informan 4 bahwa sangat berperan karena membentuk karakter dan membentuk akhlak yang sesuai ajaran Islam.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah berperan dalam pembentukan karakter religius mahasiswa karena hijrah dapat membentuk kebiasaan dan kepribadian (akhlak) mahasiswa atau seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut informan 7 tentang peran hijrah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa bahwa saya rasa sangat bagus karena mahasiswa itu sudah dewasa, jadi untuk apalagi membuang-buang waktu kepada hal-hal yang kurang baik dan tidak bermanfaat bagi diri dan masa depan.⁵³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah memiliki peran dalam mengolah, memanfaatkan waktu dengan baik sehingga dalam masalah waktu mahasiswa lebih terarah, teratur dan disiplin.

Sedangkan menurut informan 8 bahwa sangat berperan karena dalam hijrah ada yang dinamakan hijrah sulukiyah yaitu perpindahan tingkah laku atau kepribadian akhlak mulia dan terpuji dalam pembentukan karakter yang baik.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah sangat berperan dalam proses hijrah

⁵² Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 4

⁵³ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 7

⁵⁴ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 8

khususnya peran hijrah sulukiyah dimana mahasiswa akan dituntun untuk lebih memperhatikan tingkah laku atau kepribadian (akhlak) mahasiswa.

5. Hubungan dan Keselarasan Hijrah dengan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan selalu dibumbuhi harapan untuk dapat memperbaiki alur kehidupan di masa datang. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang jelas dalam pembentukan manusia sedangkan hijrah adalah perpindahan, perubahan dari hal-hal yang negatif ke hal-hal yang positif.

Menurut informan 1 mahasiswa PAI II tahun 2018 bahwa secara garis besarnya ada hubungan dan keselarasan karena apa-apa yang dipelajari dalam pendidikan agama Islam sangat berkaitan dengan proses-proses hijrah.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pendidikan agama Islam adalah bagian besar dalam proses hijrah yang dapat menunjang perubahan yang ingin mahasiswa atau seseorang capai.

Menurut informan 2 bahwa sangat terkait karena dalam hijrah terdapat dan otomatis ada nilai pendidikannya.⁵⁶

Menurut informan 3 sangat terkait karena didalam pendidikan agama Islam dijelaskan tentang hal-hal yang diperintahkan dan disyariatkan oleh Allah SWT. Nah jika kita sudah mengetahui apa saja yang disyariatkan dan telah menemukan apa saja yang tidak sesuai dengan syariat Islam maka kita bisa berhijrah.⁵⁷

Sedangkan menurut informan 4 bahwa hubungan hijrah dan jurusan Tarbiyah sangat berpengaruh karena dalam Tarbiyah terutama PAI banyak pelajaran agama terutama itu fiqh dan mengajrkan akhlak.⁵⁸

⁵⁵ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 1

⁵⁶ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 2

⁵⁷ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 3

⁵⁸ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 4

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menurut informan 2, 3 dan 4 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah dan pendidikan agama Islam memiliki ketrkaitan satu sama lain sebab dalam mempelajari pendidikan Islam semua yang dibahas dan yang dapat dipelajari oleh mahasiswa adalah hal-hal yang berkaitan dengan syariat Islam sedangkan dalam proses hijrah hal-hal yang dipelajari sebelum mengarah kepada pelaksanaan hijrah mahasiswa melakukan pembelajaran atau kajian tentang Islam agar dalam hijrah bisa terlaksana dengan baik dan benar yang sesuai dengan syariat Islam.

Menurut informan 6 tentang hubungan dan keselarasan hijrah dengan pendidikan agama Islam bahwa ada keselarasan karena hijrah adalah upaya sadar seseorang untuk melakukan perubahan dalam dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya, sedangkan Tarbiyah dan Keguruan prodi pendidikan agama Islam inilah yang bisa membawa atau menggiring seseorang untuk melakukan hijrah.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagi mahasiswa keselarasan hijrah dengan pendidikan agama Islam (ada keselarasan) sebab hijrah bagi mahasiswa adalah sebuah upaya sadar untuk terus melakukan perubahan-perubahan yang semakin kedepannya dan salah satu penunjang terbesar dalam proses hijrah mahasiswa untuk mencapai tujuan hijrah yakni dengan belajar dan terus mempelajari pendidikan agama Islam.

Menurut informan 7 bahwa saya melihat ada, karena jurusan Tarbiyah dan Keguruan itu berpacu kepada calon guru jadi sebagai calon guru kita diharuskan membentuk karakter yang dulunya

⁵⁹ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 6

kurang baik maka mereka harus berubah menjadi lebih baik sebagaimana jadi seorang pendidik atau guru.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai mahasiswa Tarbiyah dan keguaruan yang nantinya kedepan akan menjadi seorang pendidik (guru) adalah sebuah tanggung jawab besar untuk mahasiswa pendidika agama Islam untuk kemudian hijrah dan pendidikan agama Islam memiliki keselarasan dalam membentuk karakter religius mahasiswa sebelum benar-benar menjad seorang tenaga pendidik.

Informan 8 menyatakan bahwa sangat berhubungan karena dalam jurusan Tarbiyah dan Keguru program studi PAI yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman mahasiswa-mahasiswi tentang agama Islam serta ajaran yang terkandung didalamnya. Sehingga menjadi umat Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta akhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagi mahasiswa hijrah dan pendidikan agama Islam memiliki ketrikatan, keselarasan dan saling berhubungan karena pendidikan agama Islam dapat meingkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan begitupun dengan hijrah serta proses dalam hijrah mahasiswa, hijrah juga mampu meningkatkan keimanan mahasiswa dan terus mengejar keistiqomahaan dengan terus belajar dan memahami pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan syariat Islam. ketika pendidikan Islam dan hijrah baik

⁶⁰ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 7

⁶¹ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 8

pengolahannya maka mahasiswa atau seseorang dapat menjadi umat Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta akhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

C. Deskripsi Hijrah Syu'uriyah dan Sulukiyah Menurut Pandangan Mahasiswa

Hijrahpun kini seakan menjadi trend atau gaya hidup kebanyakan orang. Bisa kita ketahui, bahwa dampak dari maraknya hijrah kini banyak brand-brand yang mengeluarkan produknya dengan mengaitkan pada fenomena hijrah, seperti produk kecantikan, fashion, dan lain-lain. Bahkan tak jarang ada perlombaan yang bertemakan hijrah atau beraromakan keagamaan. sesungguhnya hijrah atau berhijrah itu tidaklah mudah, tetapi kepopuleran mengenai hijrah tidak akan hilang begitu saja, bahkan cenderung meningkat. Hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi. Saat ini internet sangat mudah untuk diakses, tidak sedikit pula orang yang mem-publish foto, video dan kata-kata yang bersangkutan dengan hijrah melalui sosial media, youtube dan web. Belum lagi dengan banyaknya musisi, artis atau public figure yang berhijrah dengan merubah penampilan juga perilakunya. Hal-hal tersebutlah yang menunjang munculnya fenomena hijrah dikalangan remaja atau mahasiswa. Namun fenomena ini tidak ramai disemua kalangan, fenomena ini hanya ramai dikalangan menengah hingga atas karena faktanya, berhijrah itu memerlukan biaya yang mungkin tidak sedikit,

paling tidak minimal penampilannya harus diubah. Itu pula yang menjadi salah satu faktor bahwa sebenarnya berhijrah itu tidaklah mudah.⁶²

1. Hijrah Syu'uriyah Menurut Mahasiswa

Hijrah syu'uriyah merupakan hijrah yang memfokuskan pada kesenangan yang ada didunia, sehingga hijrah syu'uriyah dimaknai dengan hijrah atau perubahan yang dilakukan oleh individu untuk dapat mengontrol kemauan yang berlebihan dan kesenangan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Hijrah syu'uriyah menurut informan 1 PAI II tahun 2018 merupakan perpindahan segala aspek kebiasaan dari kebiasaan yang sebelumnya menuju kebiasaan yang baru, dimana setiap yang dikerjakan selalu berlandaskan untuk beribadah kepada Allah swt.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah syu'uriyah menurut mahasiswa yaitu upaya sadar mahasiswa dalam merubah segala aspek kehidupan seperti dari kebiasaan yang tidak bermanfaat dan menjadi kebiasaan yang bermanfaat dan berlandaskan semata untuk beribadah kepada Allah SWT.

Menurut informan 2 bahwa Hijrah syu'uriyah adalah perpindahan kebiasaan (*hobby*) yang tadinya melalaikan kita dari mengingat Allah SWT menuju ke kebiasaan (*hobby*) yang senantiasa terpaut (mengingat) kepadanya.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah syu'uriyah adalah perpindahan kebiasaan

⁶² Nadya Tia Silvani, *Konstruksi Makna Hijrah dalam Berperilaku di Kalangan Mahasiswa di Kota Bandung: Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Hijrah dalam Berperilaku di Kalangan Mahasiswa di Kota Bandung*, h. 3-4

⁶³ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 1

⁶⁴ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 2

atau lebih condong kepada *hobby* yang jauh dari syariat Islam atau *hooby* yang dapat melalaikan dan menjauhkan diri dari Allah SWT.

Menurut informan 3 hijrah syu'uriyah adalah hijrah yang meninggalkan kesenangan-kesenangan yang tidak penting atau tidak sesuai dengan syariat Islam, contohnya seperti cara berpakaian dll".⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah syu'uriyah adalah suatu keputusan serta tindakan yang dilakukan mahasiswa atau seseorang untuk meninggalkan hal-hal yang disukai atau disenangi namun tidak terlalu penting dan tidak sesuai dengan syariat Islam. Hijrah syu'uriyah contohnya dalam hal berpakaian dengan begitu banyak mode pakaian saat ini dan pakaian yang *treand* dikalangan pelajar yang jauh dari tata cara berpakaian seorang muslimah yang sesuai dalam aturan Islam.

Informan 4 menyatakan bahwa "Hijrah syu'uriyah adalah cita rasa, kesenangan, dan kesukaan. Iyalah Manusia yang cenderung melakukan kesenangan tapi tidak sesuai dengan ajaran Islam".⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah syu'uriyah merupakan suatu proses yang dapat mengontrol mahasiswa atau seseorang tentang cita rasa yang dimaknai sebagai kesengan da kesukaan dan hijrah syu'uriyah ini dapat menunjang serta mendorong mahasiswa atau seseorang dalam proses perubahan (hijrah).

⁶⁵ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 3

⁶⁶ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 4

Sedangkan informan 6 mengatakan dengan singkat “hijrah syu’uriyah yaitu yang berkaitan dengan cara berpakaian seseorang”.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah syu’uriyah adalah proses perubahan (hijrah) yang dilakukan pada kalangan mahasiswa dan lebih difokuskan bagaimana cara berpakaian yang tidak Islami kemudian melakukan perubahan (hijrah) dengan merubah pakaian yang Islami.

2. Hijrah Sulukiyah Menurut Mahasiswa

Hijrah sulukiyah merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan oleh individual yang dalam proses perubahan (hijrah) tersebut lebih difokuskan kepada perubahan stINGKah laku, kepribadian (akhlak) seseorang seperti dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Menurut informan 2 bahwa hijrah sulukiyah adalah perpindahan atau perubahan dari kepribadian (akhlak) yang kurang baik menjadi kepribadian (akhlak) yang lebih baik dari sebelumnya.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah sulukiyah sebagai perpindahan atau perubahan yang penilaian hijrahnya berfokus pada kepribadian atau biasa disebut dengan akhlak, hijrah sulukiyah ini yakni perubahan akhlak yang kurang baik menjadi kepribadian atau akhlak yang lebih baik.

Menurut informan 3 dari PAI II tahun 2018 mengatakan bahwa hijrah sulukiyah adalah hijrah yang meninggalkan perbuatan-

⁶⁷ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 6

⁶⁸ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 2

perbuatan yang negatif dan tidak sesuai dengan Islam, contohnya mencuri, berbohong dll.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah sulukiyah merupakan proses perubahan (hijrah) yang dilakukan oleh mahasiswa dengan merubah perbuatan atau tindakan yang kurang baik dan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut informan 4 bahwa “Hijrah sulukiyah adalah tingkah laku atau kepribadian seseorang atau biasa juga disebut dengan akhlak”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah sulukiyah merupakan perubahan yang dilakukan dengan perbandingan perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik saat melakoni hijrah terkhusus hijrah sulukiyah ini.

Menurut informan 6 bahwa hijrah sulukiyah adalah proses perubahan yang berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku seseorang. Berbicara tentang hijrah sulukiyah yang dimaknai sebagai tingkah laku, kepribadian atau akhlak, Yang jelas dalam proses hijrah saya (informan 6) punya prinsip “kalau kita ingin membentuk sebuah kepribadian atau akhlak yang baik, maka perbanyak bergaul dengan orang-orang yang baik dan kurangi bergaul dengan orang yang memiliki kepribadian atau akhlak yang buruk”. Dan kalau bisa dekatkanlah diri kita ke ulama-ulama atau kiyai ataupun ustadz yang ada disekitar kita, karna insya Allah dengan berada didekat mereka, kita akan mendapatkan kebaikan darinya. Hal tersebut sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW. Beliau bersabda yang artinya “permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak, engkau

⁶⁹ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 3

⁷⁰ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 4

tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah sulukiyah merupakan perubahan tingkah laku. Dalam proses hijrah tentu membutuhkan seseorang atau beberapa orang yang sejalan dengan proses yang dijalani, agar kemudian dalam proses tidak merasa sendiri dan memiliki motivator dalam setiap proses. Seperti halnya bergaul dengan orang-orang yang dapat mendukung proses hijrah, lingkungan disini akan semakin menunjang dan lingkungan bisa menjadi penentu kuat atau istiqomahnya seseorang sebab lingkungan juga bagian dari pendukung dari luar setiap prosesnya.

Sedangkan menurut informan 8 mengatakan bahwa Hijrah sulukiyah, yaitu perpindahan tingkah laku, kepribadian (akhlak) yang buruk kepada akhlak yang mulia dan terpuji. Orang yang benar-benar hijrah tidak akan melakukan berbagai tindakan amoral dan asusila di masyarakat.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah sulukiyah merupakan perpindahan (hijrah) yang dilakukan dengan memindahkan atau tepatnya merubah tingkah, kepribadian (akhlak) dari yang kurang baik menjadi mulia dan terpuji. Sebagai orang yang mengaku dan memutuskan untuk berhijrah akan berusaha menjaga diri dan menjaauhi tindakan yang tidak baik serta dapat merugikan diri sendiri dan masyarakat.

⁷¹ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 6

⁷² Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 8

3. Hijrah Mana yang di Dahulukan

Hijrah adalah sebuah perpindahan atau perubahan, hijrah dikalangan mahasiswa lebih sering dimaknai sebagai proses perubahan diri kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Hijrah syu'uriyah dan hijrah sulukiyah adalah hijrah yang saling memiliki ketirikatan sebab dari hijrah syu'uriyah mahasiswa atau seseorang akan lebih memperhatikan kesenangan dan apa-apa yang disukai apakah sesuai dengan Islam atau bersifat menyimpang disisi Islam sedangkan hijrah sulukiyah dimaknai sebagai proses perubahan yang dilakukan dan lebih berfokus kepada tingkah laku, kepribadian (akhlak).

Menurut informan 1 mengatakan bahwa jika keduanya mampu dilakukan secara bersamaan maka alangkah baiknya jika hijrah tersebut dilaksanakan secara bersamaan.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah yang baik didahulukan adalah sebaiknya bisa secara beriringan karena satu sama lain sangat mempengaruhi.

Sedangkan menurut pandangan informan 6 bahwa “mengenai hal ini, sebenarnya saya agak kurang setuju dengan pertanyaan dari peneliti. Dikalau seseorang ingin berhijrah, orang tersebut tidak akan pernah berpikir apa yang pertama mesti saya ubah dalam diri saya. Akan tetapi orang tersebut akan berusaha memperbaiki seluruh bagian dari dirinya melalui Hijrah I'tiqadiyah yaitu hijrah dimana seorang muslim mencoba meningkatkan keimanannya. Disaat tingkat keimanan dan ketaqwaannya bertambah, disaat itu semua segala apa yang ada pada dirinya sedikit demi sedikit juga akan bertambah lebih baik dari sebelumnya, Akan tetapi jika terpaksa memilih salah satunya, maka saya akan pilih Hijrah syu'uriyah, dikarenakan dengan menutup aurat, orang tersebut

⁷³ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 1

dianggap telah menutup sebagian besar dari pintu dosanya. Apalagi jika ia adalah seorang perempuan”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah yang harusnya didahulukan semua yang berkiatan dengan diri atau bisa dikatakan sebagai hijrah I'tiqadiyah yaitu hijrah dimana seorang muslim mencoba meningkatkan keimanannya. Sehingga dari semua elemen dalam pribadi seseorang akan berkembang baik seiring prosesnya, namun dalam kedua hijrah syu'uriyah dan sulukiyah informan lebih memilih hijrah syu'uriyah dimana hijrah syu'uriyah ini lebih mampu menutup pintu-pintu dosa seseorang apalagi seorang perempuan dan diketahui bersama menutup aurat bagi wanita muslimah adalah suatu kewajiban baginya.

Namun berbeda dari pendapat sebelumnya, Menurut informan 8 bahwa hijrah yang harus di dahulukan adalah hijrah sulukiyah, karena Dalam hadits nabi Yang artinya “Sesungguhnya aku (Rasulullah Saw) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik.”(HR. Ahmad 2/381). Itu berarti sejak di awal di utusnya Nabi SAW. Kita sudah di anjurkan untuk senantiasa memperbaiki Akhlak.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah yang harusnya didahulukan adalah hijrah sulukiyah dengan landasan hadist Nabi yang sesungguhnya aku (Rasulullah SAW) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Sesuatu yang pertama kali garus diperbaiki dalam diri seseorang saat dalam keramaian (akhlak

⁷⁴ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 6

⁷⁵ Lamipran: Hasil Wawancara Subjek Informan 8

kepada sesame) maupun bagaimana memperlakukan diri sendiri (akhlak kepada diri sendiri).

Sedangkan Menurut informan 5 bahwa “diantara kedua hijrah ini harus sama-sama dilakukan atau didahulukan karena keduanya ini sangat penting, contoh misalnya jika saat ini kita meninggalkan perbuatan yang buruk tetapi cara berpakaian kita belum menutup aurat dan ternyata saat ini juga kita wafat maka kita akan meninggal dalam keadaan tidak melakukan perintah agama. Maka kedua hijrah ini sangat penting dan jika mampu melaksanakan keduanya kenapa tidak. Dan hijrah ini juga saling melengkapi satu sama lain”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hijrah yang harusnya didahulukan adalah kedua hijrah ini patut untuk dilaksanakan karena dari cara berpakaian akan menuntun seseorang dalam tindakan ataupun perbuatannya, dan perbuatan buruk adalah hal yang sangat perlu dirubah namun ketika meninggalkan perbuatan buruk dan tiba masanya seseorang wafat tapi kewajiban sebagai wanita muslimah belum kita jalankan berarti semasa hidup seseorang masih melakukan kelalaian yang besar dan tentu itu akan dimintai pertanggung jawaban nantinya.

4. Cara Mahasiswa Menyikapi Zaman dan Teknologi yang Moderen dan Canggih dalam Proses Hijrah

Hijrah Islam milenial berkembang sangat pesat, yang disebabkan oleh adanya keinginan individual atau kelompok untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sisi agama Islam. mahasiswa yang melaksanakan hijrah memiliki keinginan agar hidup mereka lebih bermakna.

⁷⁶ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 5

Melihat perkembangan zaman dan teknologi mahasiswa-mahasiswa dalam hal ini memiliki pandangan dan sikap tersendiri dalam hal menyikapi diantaranya mengatakan.

Informan 1 PAI II tahun 2018 Berdasarkan apa yang saya rasakan secara pribadi, perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih justru bukan suatu hambatan dalam melakukan suatu proses hijrah, justru dikeadaan inilah kita dapat melakukan proses hijrah dengan mudah dimana kita bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi zaman sekarang untuk menggali ilmu-ilmu yang bermanfaat melalui sosial media. Dan ketika kita ingin berhijrah untuk menjadi lebih baik itu bukan alasan untuk kita menutup diri dari perkembangan zaman, selama apa yang kita lakukan tidak keluar dari koridor ajaran islam *why not* jika kebanyakan orang diluar sana sibuk memanfaatkan kecanggihan untuk mengejar kepopuleran dunia maka kita bisa memanfaatkannya untuk kebaikan akhirat kita.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan zaman bagi mahasiswa bukanlah suatu hambatan besar jika sejak dini seseorang mulai mengontrol diri dalam pemanfaatan teknologi yang pada zaman sekarang. melihat zaman yang semakin modern dan canggih khususnya dibidang teknologi justru kemudian itu menjadi jalan yang sangat mempermudah seseorang atau mahasiswa dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran termasuk mahasiswa-mahasiswa yang gemar mencari hal-hal baru dan sedang berada dalam fase hijrah.

Informan 5 mengatakan Di zaman yang modern dan teknologi yang canggih sangat memengaruhi seseorang dan juga bersifat sangat membantu dalam proses hijrah khususnya di masa sekarang, dimana dunia yang sedang tidak baik-baik saja. Semua dibatasi dalam hal berinteraksi sehingga aktivitas masyarakat di kurangi baik dalam hal proses belajar secara tatap muka dan beberapa hal

⁷⁷ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 1

lainpun menjadi terbatas, tetapi dengan adanya teknologi yang canggih bahkan dirumah sekalipun kita bisa tetap belajar, banyak aplikasi-aplikasi yang bisa menjadi wadah kita untuk mencari sesuatu yang dimana dapat menunjang proses hijrah kita.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan zaman bagi mahasiswa perkembangan teknologi justru sangat membantu aktivitas mahasiswa atau pelajar lainnya khususnya pada masa sekarang wabah *Covid 19* yang sedang menyerang beberapa negara termasuk Indonesia yang mengharuskan kita dalam beberapa waktu hanya dirumah saja, kemudian ketahap *new normal* yang harus senantiasa memtahui protocol kesehatan dengan jarak yang harus selalu dijaga tentu sangat menghambat aktivitas kita 1 tahun terakhir ini. Namun dengan adanya teknologi yang canggih sangat membantu mahasiswa dalam proses hijrah yang dirumah saja bisa tetap belajar atau mengkaji ilmu-ilmu agama (kajian dirumah) baik melalui akun sosial media *whatsApp, you tobe, google, classroom* dan beberapa lainnya.

Menurut Informan 2 bahwa dengan adanya teknologi yang semakin canggih ini kita sebagai pemuda muslim harus bisa sadar bahwa dari perkembangan yang seperti ini bisa kita gunakan kearah yang lebih bermanfaat, contoh “dari yang sering mengapload sesuatu yang kurang berfaedah dan kemudian digantikan mengapload sesuatu yang bersifat mengingatkan (dakwah)” jika kita benar-benar berhijrah kearah yang lebih baik itu sudah dijanjikan oleh sang khalik yakni Allah SWT, sehingga tidak tertipu dengan kesenangan-kesenangan dunia yang bisa menipu kita, intinya adalah suatu kesadaran kita Hakikat kita diciptakan oleh Allah, insyaAllah itu bisa membuat kita mampu menyeimbangkan semuanya baik dari perkembangan teknologi ataupun hal lainnya.⁷⁹

⁷⁸ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 5

⁷⁹ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 2

Mahasiswa informan 3 mengatakan dengan tegasnya bahwa zaman sekarang ini kita tidak boleh ketinggalan teknologi. Apalagi kita sebagai anak muda atau kaum millennial, nah untuk menyikapi kemajuan teknologi saat ini maka kita perlu bijak dalam menggunakan teknologi agar kita terhindar dari dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Dan hijrah tidak akan membuat kita terbatas karena berhijrah bukan berarti kita harus menutup diri dari dunia luar tetapi sebaliknya kita harus bisa eksis dan menunjukkan bahwa Islam itu agama yang luar biasa.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan zaman bagi mahasiswa perkembangan teknologi justru sangat membantu dalam kelancaran semua aktivitas belajar jika mahasiswa mampu membawa kesadaran masing-masing dalam penggunaan teknologi yang canggih seperti sekarang. Misalnya “dari yang sering mengupload sesuatu yang kurang berfaedah dan kemudian digantikan mengupload sesuatu yang bersifat mengingatkan (dakwah)”. Sebab hijrah akan membawa langkah kaki seseorang yang sesuai dengan niat seseorang atau mahasiswa, maksudnya “jika kita benar-benar berhijrah kearah yang lebih baik itu sudah dijanjikan oleh sang khalik yakni Allah SWT, sehingga tidak tertipu dengan kesenangan-kesenangan dunia yang bisa menipu kita, intinya adalah suatu kesadaran kita Hakikat kita diciptakan oleh Allah, insyaAllah itu bisa membuat kita mampu menyeimbangkan semuanya baik dari perkembangan teknologi ataupun hal lainnya”.

⁸⁰ Lampiran: Hasil Belajar Subjek Informan 3

5. Proses dan Sampai dimana Hijrah Mahasiswa

Berbicara tentang proses hijrah dan sampai dimana proses hijrah mahasiswa adalah sesuatu yang sulit untuk diukur karena setiap saat seseorang haruslah mampu dan selalu berusaha melakukan perubahan-perubahan yang baik dalam kehidupan baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang-orang disekitar. Namun dalam hijrah atau perubahan semua haruslah dimulai pada diri sendiri seperti pepatah untuk menjadi seorang pemimpin maka jadilah pemimpin untuk diri sendiri terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara Informan 5 PAI VI tahun 2019 mengungkapkan bahwa Dulu saya tidak memakai jilbab, saya hanya memakai jilbab saat saya kesekolah, dirumah ataupun diluar rumah saya biasa memakai celana sampai lutut dan baju longgar pendek dan pada saat saya duduk dibangku kelas III SMA saya memutuskan untuk memakai jilbab juga dirumah maupun saat keluar rumah, sampai sekarang ini meskipun pakaian saya belum syar'i karena saya masih kadang memakai celana saat keluar rumah dan tidak memakai kaos kaki kecuali kekampus. Akan tetapi perubahan yang saya alami saat memakai jilbab yaitu adanya rasa aman, terlindungi dan terjaga.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang akan berpakaian sesuai dengan pengetahuannya seperti dari informan yang telah berhasil diteliti yang dulunya hanya memakai penutup kepala dan aurat lainnya saat berseragam sekolah namun dalam hal ini juga dilihat dari kondisi seseorang dalam hal berpakaian apakah mampu atau tidaknya memiliki pakaian yang sesuai dengan aturan agama.

⁸¹ Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 5

Sebagai seorang laki-laki, saya pribadi (informan 6) PAI II tahun 2018, tidak terlalu memiliki masalah dalam hal berbusana. Berbusanakan tujuan utamanya untuk menutup aurat, sedangkan aurat laki-laki dimulai dari pusar sampai lutut. Dan dari kecil pun saya telah terbiasa berbusana yang bisa menutupi aurat saya. Sedangkan untuk musik, saya adalah penikmat musik. Banyak genre musik yang saya sukai seperti Pop, Klasik, dan Reggae. Selama dalam musik tersebut tidak mengandung unsur pelecehan ataupun penghinaan, maka saya akan fine fine saja dengan musik itu.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hijrah syu'uriyah yang difokuskan bagaimana cara seseorang dalam berpakaian sesuai aturan agama tidak terlalu memiliki masalah sebagai mahasiswa atau informan dalam penelitian dan mewakili mahasiswa putra dalam hal ini tidak sama kesulitannya dengan mahasiswa putri yang dengan aturan berpakaian yang sangat terjaga dan sesuai dengan fungsi pakainya yaitu melindungi dan lebih terjaga. Kesenangan seperti hiburan musik dalam bidang ini ada banyak genre musik dan banyak beberapa pelaku hijrah termasuk dari mahasiswa yang tidak anti musik selama genre musik tersebut tidak memiliki unsur atau mengajak kepada kemaksiatan, penghinaan, pelecehan dan sebagainya.

Mengenai proses hijrah saya (informan 4) bercerita bahwa dulu saya sangat menyukai musik dan bahkan saya mencoba untuk belajar bermain musik, sempat saat itu yah karena senang dengan alat musik akhirnya saya belajar sampai bisa dan alat musik yang bisa saya mainkan yaitu gitar, akan tetapi seiring berjalannya waktu saat setelah masuk diperguruan tinggi sayapun mulai tidak lagi berfokus untuk bermain gitar atau dibidang kesenian dan lebih memilih fokus ke pendidikan, tetapi terkait musik sepengetahuan saya tidak diharmkan jika tidak menggiring kita kepada maksiat atau hal-hal yang dilarang oleh Allah. Mengenai dalam hal berpakaian jujur saya dulu tidak terlalu suka dengan pakaian yang

⁸² Lampiran: Hasil Wawancara Subjek Informan 6

membungkus atau menutupi tetapi masih dalam kewajaran tapi dalam hal menjaga aurat tidak sehati-hati sekarang, dulu saya selalu memakai celana jeans, pakaian yang ketat dan baju yang tidak begitu panjang dan saat saya menginjak kaki di STAIN Majene saya melihat orang-orang disekitaran saya, cara berpakaian mereka baik senior ataupun seangkatan, disitulah saya mulai berfikir untuk awalnya mengikuti alur dari lingkungan dan disisi lain peraturan dikampus tidak membolehkan memakai celana kekampus, akhirnya dari lingkungan saya mengenal ini semua dan dari teman-teman yang shalihah awal saya lebih tertarik mendalami hijrah secara perlahan-lahan dan meskipun sampai sekarang saya masih jauh dari kata pribadi yang baik.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaku hijrah yang gemar dengan musik bahkan sampai mempelajari bebrapa alat musik perlahan mulai mengontrol diri untuk tidak terlalu focus pada bidang yang dulunya begitu digemari sebab mulai tumbuhnya kesadaran diri untuk melakoni jurusan yang telah dipilih yakni dibidang pendidikan tapi tidak membuat pelaku hijrah membenci musik tetapi mulai mengurangi waktu dalam berkecimpung didunia seni dan focus pada bidang diperguruan tinggi khususnya sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pihak perguruan tinggi di STAIN Majene membuat mahasiswa mulai perlahan merubah cara berpakaian mahasiswa walau awanya hanya pada lingkup di kampus namun dengan mengikuti alur peraturan yang ada di STAIN majene serta dengan teman-teman kuliah yang dengan pakaian serupa dengan peraturan menumbuhkan rasa aman dan lebih terjaga bagi mahasiswi-mahasiswi di STAIN Majene sehingga beberapa dari

⁸³ Lampiran: Hasil Wawancara Informan 4

mahasiswa memutuskan dan memfokuskan diri dalam fase hijrah yang sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pembahasan penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian Konsep Hijrah Syu'uriah dan Sulukiyah dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan Ke II dan III di STAIN Majene sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa konsep hijrah adalah Perubahan perilaku atau sikap ke arah yang lebih baik dari sebelumnya terbiasa melakukan hal yang tidak bermanfaat dan juga dilarang oleh Allah kemudian meninggalkan hal tersebut dan kembali ke jalan Allah Mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Konsep hijrah menurut mahasiswa dalam pembentukan karakter religius mahasiswa bisa dilihat dari bentuk kesadaran mahasiswa dan motif atau niat mahasiswa dalam berhijrah yaitu mengingat dosa, merasa hina dihadapan Allah SWT, hanya memikirkan dunia sehingga membuat mahasiswa untuk menjadi pelaku hijrah karena merasa telah mendapat hidayah dari Allah SWT, ingin memperbaiki diri, ingin memiliki bekal untuk di akhirat kelak serta mendapat jannahnya Allah SWT sehingga secara tidak sadar mahasiswa berusaha merubah karakternya menjadi karakter yang religius, demikian karakter religius mahasiswa bisa dilihat dari proses hijrah mahasiswa yakni dengan menjaga diri (nafsu), lebih memanfaatkan waktu dan teknologi, disiplin, melaukan controlling emosional (amarah), lebih bersikap kasih sayang, berusaha menjadikan pribadi lebih sabar, dengan berhijranya

mahasiswa dan proses yang dilalui mahasiswa berharap dalam hijrahnya dapat membentuk karkter religius (patuh, tunduk dan taat terhadap perintah Allah SWT serta bertanggung jawab, dan meninggalkan larangan Allah SWT.

2. Hijrah syu'uriyah bagi mahasiswa sebagai proses perubahan dari kesenangan atau hobi yang menyimpang dari jalan Allah SWT lalu merubahnya kepada jalan Allah dengan meninggalkan kesenangan atau hobi tersebut, mahasiswa lebih muda melihat hijrah syu'uriyah ini dalam hal berpakaian. Sedangkan hijrah sulukiyah bagi mahasiswa merupakan proses perubahan yang mengarah kepada merubah akhlak yang kurang baik menjadi akhlak yang lebih baik.

B. *Saran*

Semoga dengan adanya penelitian ini kemudian benar-benar dapat bermanfaat dan benar-benar menjadi bahan renungan bagi pembaca serta lebih berperan membuka kesadaran mahasiswa sebagai jurusan Tarbiyah dan Keguruan tentang bagaimana peran mahasiswa di lingkungan kampus, sekolah dan masyarakat yang dimana nantinya akan disebut sebagai pendidik. Semoga dengan adanya tulisan ini dapat dipergunakan dengan baik dikalangan mahasiswa di STAIN Majene serta dapat membuka wawasan bagi mahasiswa dalam menilai dan menyikapi trendnya kata hijrah dikalangan para pelajar (mahasiswa) dan memperdalam lagi ilmu yang berkaitan dengan hijrah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 309/IP/DPM-PTSP/MM/VIII/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/338/VIII/2021 Tanggal 25 Agustus 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: LISMAYANTI
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156117072
Program Study/Jurusan	: S1. Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Mombi Desa Mombi Kec. Allu Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**KONSEP HIJRAH SYU'URIAH DAN SULUKIYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGK. KE-3 TAHUN 2019 STAIN MAJENE**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar foto coby hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 26-08-2021
Kepala Dinas



M. DJAZULI, M. SP. MH
Pembina Utama Muda
19690703 199803 1 007

INFORMAN I

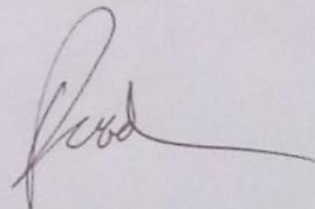
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Lismayanti** yang berjudul **Konsep Hijrah Syu'uriah dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Ke II dan III di STAIN Majene.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Majene, 28 Agustus 2021

Informan Penelitian



INFORMAN 2

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Lismayanti** yang berjudul **Konsep Hijrah Syu'uriyah dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Ke II dan III di STAIN Majene.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Majene, 28 Agustus 2021

Informan Penelitian



INFORMAN 3

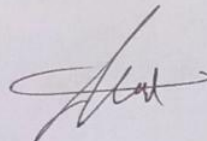
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Lismayanti** yang berjudul **Konsep Hijrah Syu'uriyah dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Ke II dan III di STAIN Majene.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Majene, 28 Agustus 2021

Informan Penelitian



INFORMAN 4

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Lismayanti** yang berjudul **Konsep Hijrah Syu'uriyah dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Ke II dan III di STAIN Majene.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Majene, 28 Agustus 2021
Informan Penelitian



INFORMAN 5

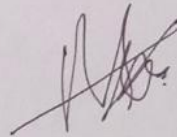
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Lismayanti** yang berjudul **Konsep Hijrah Syu'uriyah dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Ke II dan III di STAIN Majene.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Majene, 28 Agustus 2021

Informan Penelitian



INFORMAN 6


Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Lismayanti** yang berjudul **Konsep Hijrah Syu'uriyah dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Ke II dan III di STAIN Majene.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Majene, 28 Agustus 2021

Informan Penelitian



INFORMAN 7

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Lismayanti** yang berjudul **Konsep Hijrah Syu'uriah dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Ke II dan III di STAIN Majene.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Majene, 28 Agustus 2021

Informan Penelitian



INFORMAN 8

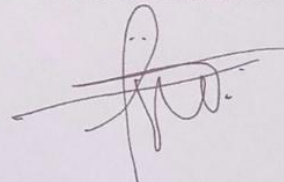
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Lismayanti** yang berjudul **Konsep Hijrah Syu'uriyah dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Ke II dan III di STAIN Majene.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Majene, 28 Agustus 2021

Informan Penelitian



PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati perilaku mahasiswa, cara berpakaian mahasiswa dan respon secara lisan mahasiswa:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik atau non fisik selama mahasiswa berhijrah.

B. Aspek yang diamati :

1. Nama mahasiswa
2. PAI berapa dan angkatan berapa
3. Lingkungan dan kegiatan sehari-hari mahasiswa

PEDOMAN WAWANCARA

Tabel 1. Format Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Apa menurut anda tentang hijrah?
2	Apa menurut anda tentang hijrah syu'uriah?
3	Apa menurut anda tentang hijrah sulukiyah?
4	Dalam hijrah menurut anda hijrah mana yang harus kemudian didahulukan, hijrah syu'uriah atau hijrah sulukiyah?
5	Melihat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih, bagaimana kemudian anda menyikapi atau menyeimbangkan diri dalam zona hijrah dengan kedua hal ini (zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih (misalnya antara kesukaan, kesenangan dan gaya hidup sebagai anak muda) apakah ada perasaan yang kemudian membuat anda berfikir bahwa anda merasa terbatas?
6	Apa yang kemudian menjadi alasan terbesar untuk berhijrah?
7	Bagaimana perasaan atau apa yang anda dapat simpulkan dari perubahan yang anda coba raih untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (misalnya: dari sikap yang kurang memperhatikan menutup aurat kemudian lebih bersikap menjaga dan menutup aurat, dari pribadi yang pemarah lalu mencoba mengontrol emosi agar lebih sabar?
8	Menurut anda apa penghambat terbesar dalam berhijrah?
9	Menurut anda bagaimana peran hijrah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa?
10	Menurut anda apakah ada hubungan, keterikatan atau keselarasan antara hijrah dengan jurusan tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan agama Islam?

HASIL WAWANCARA

Respon Subjek Indorman 1

Peneliti: apa menurut anda (mahasiswa) tentang hijrah?

Informan 1: Menurut saya secara pribadi bahwa hijrah merupakan suatu bentuk atau proses menuju hal yang lebih baik dari yang sebelumnya, baik dari segi pakaian dan perilaku.

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah syu'uriyah?

Informan 1: Hijrah syu'uriyah merupakan perpindahan segala aspek kebiasaan dari kebiasaan yang sebelumnya menuju kebiasaan yang baru, dimana setiap yang dikerjakan selalu berlandaskan untuk beribadah kepada Allah swt

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah sulukiyah?

Informan 1: Hijrah sulukiyyah, yaitu perpindahan tingkah laku, kepribadian (akhlak) yang buruk kepada akhlak yang mulia dan terpuji. Dalam artian hijrah sulukiyyah ini merupakan proses yang dilewati seseorang untuk benar-benar menjauhi segala keburukan yang pernah dilakukan sebelumnya.

Peneliti: dalam hijrah menurut anda, hijrah mana yang harus kemudian didahulukan hijrah syu'uriyah atau hijrah sulukiyah?

Informan 1: Menurut saya jika keduanya mampu dilakukan secara bersamaan maka alangkah baiknya jika hijrah tersebut dilaksanakan secara bersamaan.

Peneliti: melihat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih, bagaimana kemudian anda menyikapi atau menyeimbangkan diri dalam zona hijrah dengan kedua hal ini (zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih, misalnya antara kesukaan, kesenangan dan gaya hidup sebagai anak muda) apakah ada perasaan yang membuat anda berfikir bahwa anda merasa terbatas?

Informan 1: Berdasarkan apa yang saya rasakan secara pribadi, perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih justru bukan suatu hambatan dalam melakukan suatu proses hijrah, justru dikeadaan modern inilah kita dapat melakukan proses hijrah dengan mudah dimana kita bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi zaman sekarang untuk menggali ilmu-ilmu yang

bermanfaat melalui sosial media. Dan ketika kita ingin berhijrah untuk menjadi lebih baik itu bukan alasan untuk kita menutup diri dari perkembangan zaman, selama apa yang kita lakukan tidak keluar dari koridor ajaran islam why not jika kebanyakan orang diluar sana sibuk memanfaatkan kecanggihannya untuk mengejar kepopuleran dunia maka kita bisa memanfaatkannya untuk kebaikan akhirat kita.

Peneliti: apa yang kemudian menjadi alasan terbesar untuk berhijrah?

Informan 1: Alasan terbesar saya untuk berhijrah karena saya sadar bahwa kehidupan dunia hanya bersifat semu tidak ada yang kekal, dan saya berfikir jika keadaan atau perilaku saya tidak saya perbaiki atau tidak saya rubah menjadi lebih maka bekal apa yang akan saya bawa keakhirat nantinya. Meskipun dalam keadaan yang sekarang saya belum bisa sepenuhnya menjadi orang yang lebih baik.

Peneliti: Bagaimana perasaan atau apa yang anda dapat simpulkan dari perubahan yang anda coba raih untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (misalnya: dari sikap yang kurang memperhatikan menutup aurat kemudian lebih bersikap menjaga dan menutup aurat, dari pribadi yang pemarah lalu mencoba mengontrol emosi agar lebih sabar?

Informan 1: Jadi mengenai apa yang saya rasakan dari sebelum saya menutup aurat kemudian dengan yang sekarang, jujur ada perubahan dan rasa yang jelas sangat berbeda, baik sebelumnya saya ingin memaparkan sedikit atau bercerita sedikit mengenai proses hijrah saya, jadi awal pertama kali saya memutuskan untuk menggunakan jilbab itu di awal saya memasuki kelas 11 dan disitu sudah saya sebut bahwa diri saya sudah berhijrah padahal sebenarnya yang berubah pada saat itu hanyalah cover luarnya saja atau bahasa kasarnya yang berubah hanya dari segi pakaian saja karena pada saat itu saya masih mengenal istilah berpacaran, masih suka bercampur baur dengan lawan jenis ketika ngobrol, masih biasa berjabat tangan dengan lawan jenis, dan masih belum bisa mengontrol emosi. Sampai pada awal saya memasuki gelar sebagai maba, saya memutuskan untuk menggunakan cadar dan saya juga mengikuti beberapa kegiatan kajian dan pada saat ini saya bisa membandingkan diri saya yang dulu dengan yang sekarang, mungkin jika dulu saya masih bebas berbicara dengan lawan jenis sekarang jangankan untuk berbincang lama dengan lawan jenis untuk menatap lawan jenis saja seolah ada

rasa malu dengan pakaian yang sudah serba tertutup dan untuk emosi berlebihanpun semua seakan terkontrol dengan sendirinya.

Peneliti: Menurut anda apa penghambat terbesar dalam berhijrah?

Informan 1: Menurut saya penghambat terbesar dalam berhijrah itu adalah **diri sendiri**, mengapa karena pada dasarnya setiap apa yang ingin kita lakukan kontrol terbesarnya ada pada diri sendiri dan kemauan saja tanpa ada action itu juga percuma, mungkin sebagian besar orang ada yang beranggapan bahwa faktor sulitnya kita berhijrah itu karena tidak ada dukungan dari keluarga dan orang tua, kemudian juga karena beberapa faktor seperti faktor lingkungan dan pergaulan, sebenarnya semua itu hanya bagian dari alasan bahwa kita takut disudutkan karena kita melakukan suatu perubahan dalam diri baik dari segi penampilan maupun kebiasaan, dan tentu kita akan jadi objek pembicaraan ketika kita memutuskan untuk berhijrah, dan yang kita butuhkan disini adalah keberanian dalam mengambil keputusan jika rasa takut untuk disudutkan dan diasingkan belum mampu kita lawan maka niat hijrah hanya akan terpendam selamanya dalam hati. Jadi kembali pada apa yang saya sampaikan diawal bahwa penghambat terbesar dalam berhijrah adalah **diri kita sendiri**.

Peneliti: Menurut anda bagaimana peran hijrah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa?

Informan 1: Menurut saya peran hijrah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa sangat berpengaruh mengapa karena secara keseluruhan hal tersebut dapat mengontrol diri untuk terus melakukan hal-hal yang baik.

Peneliti: Menurut anda apakah ada hubungan, keterikatan atau keselarasan antara hijrah dengan jurusan tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan agama Islam?

Informan 1: Menurut saya secara garis besarnya ada karena apa-apa yang dipelajari dalam prodi pendidikan agama islam terkadang lebih condong pada bagaimana kita diajarkan untuk menjadi bibit pengajar yang harus memiliki kepribadian berakhlak mulia karena akan sangat miris kedengarannya jika ada pengajar yang menyandang status lulusan dari pendidikan agama islam tetapi akhlak dan kepribadian jauh dari kata berakhlak.

Respon Subjek Informan 2

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah?

Informan 2: menurut saya pengertian hijrah dizaman Rasulullah Shalallahu alahi wasallam melaksanakan hijrah (perpindahan, melakukan perjalanan) dari mekkah ke Madinah, dan untuk hijrah yang saat ini kita kenal dikalangan mahasiswa termasuk saya, bahwa hijrah yaitu perpindahan atau perubahan dari sikap yang buruk menjadi lebih baik.

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah syu'uriyah?

Informan 2: yang saya tahu dari pengertian hijrah syu'uriyah adalah perpindahan kebiasaan (hobi) kita yang melalaikan kita dari mengingat kepada Allah menuju kekebiasaan atau hobi yang senantiasa terpaut (mengingat) kepadanya

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah sulukiyah?

Informan 2: hijrah sulukiyah yang saya ketahui adalah perpindahan atau perubahan dari kepribadian (akhlak) yang buruk menjadi menjadi kepribadian (akhlak) yang baik.

Peneliti: daalam hijrah menurut anda hijrah mana yang harus kemudian didahulukan, hijrah syu'uriyah atau hijrah sulukiyah?

Informan 2: menurut saya seharusnya dua jenis hijrah ini bisa beriringan untuk dilaksanakan, karena menurut saya ika salah satunya akan mengikuti contoh tentang kebiasaan yang senantiasa mengingat kepada Allah, otomatis hijrah sulukiyah pasti akan mengikut meskipun hanya sedikit.

Peneliti: Melihat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih, bagaimana kemudian anda menyikapi atau menyeimbangkan diri dalam zona hijrah dengan kedua hal ini (zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih (misalnya antara kesukaan, kesenangan dan gaya hidup sebagai anak muda) apakah ada perasaan yang kemudian membuat anda berfikir bahwa anda merasa terbatas?

Informan 2: menurut saya dengan teknologi yang semakin tinggi ini kita sebagai pemuda muslim haru bisa sadar bahwa dari perkembang yang seperti ini kita bisa

kita gunakan kearah yang yang lebih bermanfaat contoh dari yang sering mengupload sesuatu yang kurang berfaedah dan kemudian digantikan dengan mengupload dakwah-dakwah, menurut saya, menurut saya jika kita benar-benar percaya bahwa hijrah kearah yang lebih baik itu sudah dijanji oleh sang Khalik yakni Allah Ta'ala, sehingga tidak tertipu dengan kesenangan dunia yang menipu kita. Intinya adalah kesadaran kita, hakikat kita diciptakan oleh Allah insyaAllah itu bisa membuat kita mampu menyeimbangkan semuanya baik dari perkembangan teknologi ataupun hal lainnya.

Peneliti: apa yang kemudian menjadi alasan terbesar untuk berhijrah?

Informan 2: alasan saya adalah tidak ada yang menjamin kita akan hidup lebih lama, maka lakukanlah perubahan itu atau hijrahnya dari sekarang, hidup ini dari Allah dan akan kembali kepada Allah SWT.

Peneliti: bagaimana perasaan atau apa yang anda dapat simpulkan dari perubahan yang anda coba raih untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (misalnya dari sikap yang kurang memperhatikan menutup aurat kemudian lebih bersikap menjaga dan menutup aurat, dari pribadi yang pemarah lalu mencoba mengontrol emosi agar lebih sabar?

Informan 2: perasaan saya yang sekarang ini hanya bisa bersyukur kepada Allah atas nikmat yang ia titipkan yakni nikmat hidayah, apapun keadaan yang saya alami, kita manusia biasa yang kadangkala melakukan kesalahan dan senantiasa bertaubat apalagi dalam hal mengontrol emosional saya pribadi.

Peneliti: menurut anda apa penghambat terbesar dalam berhijrah?

Informan 2: menurut saya bukan hambatan tapi lebih tepatnya adalah ujian atau proses karena menurut saya ketika kita mengaku beriman atau berhijrah di jalan Allah, pasti Allah ingin melihat kita seberapa besar keyakinan seorang hamba ini kepadaku dan seberapa tulus hambaku dan sekuat apa tekad hambaku.

Peneliti: menurut anda bagaimana peran hijrah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa?

Informan 2: perannya sangat penting dan utama sebab yang berhijrah pun akan selalu melaksanakan hijrah kearah yang lebih baik lagi dijalannya, dan kemudian

konsisten dijalan hijrah tersebut untuk menuju ketaqwaan kepada Allah dan akan mendatangkan kembali kejayaan Islam terutama dalam hal pendidikan.

Peneliti: menurut anda apakah ada hubungan, keterikatan atau keselarasan antara hijrah dengan jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi pendidikan agama Islam?

Informan 2: menurut saya sangat terkait, selaras karena dalam hijrah terdapat dan otomatis ada nilai pendidikannya.

Respon Subjek Informan 3

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah?

Informan 3: Menurut saya hijrah adalah berpindah atau meninggalkan hal-hal negatif menuju ke hal-hal yang positif?

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah syu'uriyah?

Informan 3: Menurut saya hijrah syu'uriyah adalah hijrah yang meninggalkan kesenangan-kesenangan yang tidak penting atau tidak sesuai dengan syariat Islam, contohnya seperti cara berpakaian dll.

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah sulukiyah?

Informan 3: Menurut saya hijrah sulukiyah adalah hijrah yang meninggalkan perbuatan-perbuatan yang negatif dan tidak sesuai dengan Islam, contohnya mencuri, berbohong dll.

Peneliti: dalam hijrah menurut anda hijrah mana yang harus kemudian didahulukan hijrah syu'uriyah atau hijrah sulukiyah?

Informan 3: Menurut saya diantara kedua hijrah ini harus sama-sama dilakukan atau didahulukan karena keduanya ini sangat penting, contoh misalnya jika saat ini kita meninggalkan perbuatan yang buruk tetapi cara berpakaian kita belum menutup aurat dan ternyata saat ini juga kita wafat maka kita akan meninggal dalam keadaan tidak melakukan perintah agama. Maka kedua hijrah ini sangat penting dan jika mampu melaksanakan keduanya kenapa tidak. Dan hijrah ini juga saling melengkapi satu sama lain.

Peneliti: Melihat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih, bagaimana kemudian anda menyikapi atau menyeimbangkan diri dalam zona hijrah dengan kedua hal ini (zaman dan teknologi yang semakin modern dan

canggih (misalnya antara kesukaan, kesenangan dan gaya hidup sebagai anak muda) apakah ada perasaan yang kemudian membuat anda berfikir bahwa anda merasa terbatas?

Informan 3: Tentu zaman sekarang ini kita tidak boleh ketinggalan teknologi. Apalagi kita sebagai anak muda / kaum millennial, nah untuk menyikapi kemajuan teknologi saat ini maka kita perlu bijak dalam menggunakan teknologi agar kita terhindar dari dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Dan hijrah tidak akan membuat kita terbatas karena berhijrah bukan berarti kita harus menutup diri dari dunia luar tetapi sebaliknya kita harus bisa eksis dan menunjukkan bahwa Islam itu agama yang luar biasa.

Peneliti: apa yang kemudian menjadi alasan terbesar untuk hijrah?

Informan 3: Alasan terbesar untuk berhijrah yaitu karena kita tidak mengetahui kapan kita akan meninggal dan menghadap sang pencipta, boleh jadi sehari, dua hari ke depan kita akan meninggal. Maka kita harus segera berhijrah.

Peneliti: Bagaimana perasaan atau apa yang anda dapat simpulkan dari perubahan yang anda coba raih untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (misalnya: dari sikap yang kurang memperhatikan menutup aurat kemudian lebih bersikap menjaga dan menutup aurat, dari pribadi yang pemaarah lalu mencoba mengontrol emosi agar lebih sabar?

Informan 3: Dulunya itu saya tidak memakai jilbab tetapi sekarang alhamdulillah saya sudah pakai. Dan perasaan saya setelah memakai jilbab yaitu menjadi terasa aman, terjaga dan terlindungi. Jadi mari segerakan hijrah meskipun tidak langsung semuanya yang penting sudah ada niat dan mau berusaha karena semuanya itu butuh proses.

Peneliti: menurut anda apa penghambat terbesar dalam berhijrah?

Informan 3: Menurut saya penghambat terbesar hijrah yaitu omongan orang lain tentang kita. Yang tadinya dia sudah ingin mulai berhijrah akan tetapi ada omongan yang kurang enak dari orang lain maka bisa jadi dia tidak jadi karena dikatai sok suci, munafik dll.

peneliti: Menurut anda bagaimana peran hijrah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa?

Informan 3: Menurut saya peran hijrah sangat besar dan penting dalam pembentukan karakter karena hijrah itu kan meninggalkan hal-hal negatif menuju hal-hal positif. Jadi jika orang itu berhijrah maka karakter religiusnya akan terbentuk karena pola pikirnya sudah berubah.

Peneliti: Menurut anda apakah ada hubungan, keterikatan atau keselarasan antara hijrah dengan jurusan tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan agama Islam?

Informan 3: Menurut saya sangat terkait karena di dalam Pendidikan Agama Islam dijelaskan tentang hal-hal yang diperintahkan dan disyariatkan oleh Allah swt. Nah jika kita sudah mengetahui apa saja yang disyariatkan dan telah menemukan apa saja yang tidak sesuai dengan syariat Islam maka kita bisa berhijrah.

Respon Subjek Informan 4

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah?

Informan 4: Menurut saya hijrah adalah awal dari seseorang menuju ke sesuatu yang lebih baik dan meninggalkan sesuatu yang buruk (sebelumnya) atau proses memperbaiki diri

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah syu'uriyah?

Informan 4: Hijrah syu'uriyah adalah cita rasa, kesenangan, dan kesukaan. Iyalah Manusia yang cenderung melakukan kesenangan tapi tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah sulukiyah?

Informan 4: Hijrah sulukiyah adalah tingkah laku atau kepribadian seseorang atau biasa juga disebut juga akhlak.

Peneliti: dalam hijrah menurut anda hijrah mana yang harus kemudian didahulukan hijrah syu'uriyah atau hijrah sulukiyah?

Informan 4: Hijrah sulukiyah

Peneliti: Melihat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih, bagaimana kemudian anda menyikapi atau menyeimbangkan diri dalam

zona hijrah dengan kedua hal ini (zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih (misalnya antara kesukaan, kesenangan dan gaya hidup sebagai anak muda) apakah ada perasaan yang kemudian membuat anda berfikir bahwa anda merasa terbatas?

Informan 4: Di jaman sekarang ini sangat mempengaruhi seseorang sekarang hijrah karna adanya teknologi yg sangat canggi sehingga orang orang yg ingin hijrah tdk memerlukan guru sehinggah hijranya tdk sesuai yg di harapkan bilah guru yang langsung mengajarkan

Penelitian: apa yang kemudian menjadi alasan terbesar untuk berhijrah?

Informan 4: Karena ingin meraih ridho Allah SWT

Penelitian: Bagaimana perasaan atau apa yang anda dapat simpulkan dari perubahan yang anda coba raih untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (misalnya: dari sikap yang kurang memperhatikan menutup aurat kemudian lebih bersikap menjaga dan menutup aurat, dari pribadi yang pemarah lalu mencoba mengontrol emosi agar lebih sabar?

Informan 4: Perasaan yg saya alami semenjak menjalankan syariat Allah dengan menutup aurat ini terasa lebih nyaman, aman dan terjaga

Peneliti: menurut anda apa penghambat terbesar dalam berhijrah?

Informan 4: Pengaruh yang paling terbesar dari saya adalah bergaul sama teman yg kurang dalam berakhlak dan kurang condong ke agama Islam

Peneliti: menurut anda bagaimana peran hijrah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa?

Informan 4: Peran hijrah dalam pembentukan karakter mahasiswa menurut saya sangat berperan karna membentuk karakter dan membentuk akhlak yg sesuai ajaran Islam

Peneliti: menurut anda apakah ada hubungan, ketirakatan atau keselarasan antara hijrah dengan prodi pendidikan agama Islam

Informan 4: Hubungan hijrah dan jurusan tarbiyah sangat berpengaruh karna di dalam tarbiyah terutama di PAI banyak pelajaran agama terutama itu fikih dan mengajarkan akhlak. Boleh saya bercerita sedikit tentang proses saya kak?

Peneliti: boleh dek!

Informan 4: Mengenai proses hijrah saya (informan 4) bercerita bahwa dulu saya sangat menyukai musik dan bahkan saya mencoba untuk belajar bermain musik, sempat saat itu yah karena senang dengan alat musik akhirnya saya belajar sampai bisa dan alat musik yang bisa saya mainkan yaitu gitar, akan tetapi seiring berjalannya waktu saat setelah masuk diperguruan tinggi sayapun mulai tidak lagi berfokus untuk bermain gitar atau dibidang kesenian dan lebih memilih focus ke pendidikan, tetapi terkait musik sepengetahuan saya tidak diharmkan jika tidak menggiring kita kepada maksiat atau hal-hal yang dilarang oleh Allah. Mengenai dalam hal berpakaian jujur saya dulu tidak terlalu suka dengan pakaian yang membungkus atau menutupi tetapi masih dalam kewajaran tapi dalam hal menjaga aurat tidak sehati-hati sekarang, dulu saya selalu memakai celana jeans, pakaian yang ketat dan baju yang tidak begitu panjang dan saat saya menginjakan kaki di STAIN Majene saya melihat orang-orang disekitaran saya, cara berpakaian mereka baik senior ataupun seangkatan, disitulah saya mulai berfikir untuk awalnya mengikuti alur dari lingkungan dan disisi lain peraturan dikampus tidak membolehkan memakai celana kekampus, akhirnya dari lingkungan saya mengenal ini semua dan dari teman-teman yang shalihah awal saya lebih tertarik mendalami hijrah secara perlahan-lahan dan meskipun sampai sekarang saya masih jauh dari kata pribadi yang baik.

Respon Informan 5

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah syu'uriyah?

Informan 5: hijrah syu'uriyah menurut saya adalah hijrah yang meninggalkan kesenangan-kesenangan yang tidak penting atau tidak sesuai dengan syariat Islam, contohnya seperti cara berpakaian dll.

peneliti: apa menurut anda tentang hijrah sulukiyah?

Informan 5: Hijrah sulukiyah menurut saya bahwa hijrah sulukiyah adalah hijrah yang meninggalkan perbuatan-perbuatan yang negatif dan tidak sesuai dengan Islam, contohnya mencuri, berbohong dll

Peneliti: menurut anda hijrah mana yang didahulukan?

Informan 5: menurut saya “diantara kedua hijrah ini harus sama-sama dilakukan atau didahulukan karena keduanya ini sangat penting, contoh misalnya jika saat

ini kita meninggalkan perbuatan yang buruk tetapi cara berpakaian kita belum menutup aurat dan ternyata saat ini juga kita wafat maka kita akan meninggal dalam keadaan tidak melakukan perintah agama. Maka kedua hijrah ini sangat penting dan jika mampu melaksanakan keduanya kenapa tidak. Dan hijrah ini juga saling melengkapi satu sama lain”.

Peneliti: bisakah anda bercerita sedikit tentang proses hijrah anda?

Informan 5: ya..... Dulu saya tidak memakai jilbab, saya hanya memakai jilbab saat saya kesekolah, dirumah ataupun diluar rumah saya biasa memakai celana sampai lutut dan baju longgar pendek dan pada saat saya duduk dibangku kelas III SMA saya memutuskan untuk memakai jilbab juga dirumah maupun saat keluar rumah, sampai sekarang ini meskipun pakaian saya belum syar’i karena saya masih kadang memakai celana saat keluar rumah dan tidak memakai kaos kaki kecuali kekampus. Akan tetapi perubahan yang saya alami saat memakai jilbab yaitu adanya rasa aman, terlindungi dan terjaga

Peneliti: Melihat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih, bagaimana kemudian anda menyikapi atau menyeimbangkan diri dalam zona hijrah dengan kedua hal ini (zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih (misalnya antara kesukaan, kesenangan dan gaya hidup sebagai anak muda) tentu kita akan terbatas jika berada dalam proses hijrah?

Informan 5: Di zaman yang modern dan teknologi yang canggih sangat memengaruhi seseorang dan juga bersifat sangat membantu dalam proses hijrah khususnya di masa sekarang, dimana dunia yang sedang tidak baik-baik saja. Semua dibatasi dalam hal berinteraksi sehingga aktivitas masyarakat di kurangi baik dalam hal proses belajar secara tatap muka dan beberapa hal lainpun menjadi terbatas, tetapi dengan adanya teknologi yang canggih bahkan dirumah sekalipun kita bisa tetap belajar, banyak aplikasi-aplikasi yang bisa menjadi wadah kita untuk mencari sesuatu yang dimana dapat menunjang proses hijrah kita.

Respon Subjek Informan 6

Peneliti: Apa menurut anda tentang hijrah?

Informan 6: Hijrah adalah perubahan yang berkaitan dengan spiritual seseorang, baik itu secara akhlak ataupun cara kita dalam berpakaian. Atau dalam defenisi sederhananya hijrah adalah perubahan dimana seseorang berubah menjadi makhluk Allah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Peneliti: Apa menurut anda tentang hijrah syu'uriyah?

Informan 6: hijrah yang berkaitan dengan cara berpakaian seseorang

Peneliti: Apa menurut anda tentang hijrah sulukiyah?

Informan 6: hijrah yang berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku seseorang

Peneliti: Dalam hijrah menurut anda hijrah mana yang harus kemudian didahulukan, hijrah syu'uriyah atau hijrah sulukiyah?

Informan 6: mengenai hal ini, sebenarnya saya agak kurang setuju dengan pertanyaan dari peneliti. Dikalaupun seseorang ingin berhijrah, orang tersebut tidak akan pernah berpikir apa yang pertama mesti saya ubah dalam diri saya. Akan tetapi orang tersebut akan berusaha memperbaiki seluruh bagian dari dirinya melalui Hijrah I'tiqadiyah yaitu hijrah dimana seorang muslim mencoba meningkatkan keimanannya. Disaat tingkat keimanan dan ketaqwaannya bertambah, disaat itulah segala apa yang ada pada dirinya sedikit demi sedikit juga akan bertambah lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi jika terpaksa memilih salah satunya, maka saya akan pilih Hijrah syu'uriyah, dikarenakan dengan menutup aurat, orang tersebut dianggap telah menutup sebagian besar dari pintu dosanya. Apalagi jika ia adalah seorang perempuan.

Peneliti: Melihat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih, bagaimana kemudian anda menyikapi atau menyeimbangkan diri dalam zona hijrah dengan kedua hal ini (zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih (misalnya antara kesukaan, kesenangan dan gaya hidup sebagai anak muda) tentu kita akan terbatas jika berada dalam proses hijrah?

Informan 6: jujur saya kurang paham dengan maksud pertanyaan, tpi yg saya tangkap mungkin maksud dari pertanyaan ini bagaimana cara kita tetap istiqomah

dalam berhijrah di zaman yang modern sekarang ini. Mungkin dengan cara menggunakan teknologi teknologi yang ada pada zaman sekarang pada jalan yang benar seperti smartphone. Dengan smartphone kita bisa menyebar luaskan kebaikan dengan membagikan ceramah-ceramah singkat ataupun poster-poster yang mengarah pada kebaikan. dan tidak menggunakan teknologi teknologi kearah yang negative seperti menipu, judi, atau segala perbuatan-perbuatan tercela lainnya.

Peneliti: Apa yang kemudian menjadi alasan terbesar untuk berhijrah?

Informan 6: dengan berhijrah hidup kita akan kembali tertata, dengan hijrah hidup kita akan berasa tenang dan dengan hijrah kita sadar bahwa ada kehidupan selanjutnya setelah kita mati didunia, dan kehidupan itu hanya akan bisa dinikmati oleh orang-orang yang senangtiasa beramal sholeh didunia.

Peneliti: Bagaimana perasaan atau apa yang anda dapat simpulkan dari perubahan yang anda coba raih untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (misalnya : dari sikap yang kurang memperhatikan menutup aurat kemudian lebih bersikap menjaga dan menutup aurat, dari pribadi yang pemarah lalu mencoba mengontrol emosi agar lebih sabar?

Informan 6: hampir sama dengan jawaban di no 7 tadi. Dengan hijrah hidup kami itu bisa tertata kembali dan memiliki arah. Dengan hijrah kami bisa merasakan ketenangan hidup walaupun sebenarnya banyak masalah yang mengepung kami, tapi kami tetap tenang karna kami tahu bahwa masalah ini ada karena Allah sayang sama kami, Allah ingin menguji sampai dimana tingkat hijrah kami.

Peneliti: Menurut anda apa penghambat terbesar dalam berhijrah?

Informan 6: nafsu dan sebagai seorang laki-laki, saya pribadi Ir PAI II tahun 2018, tidak terlalu memiliki masalah dalam hal berbusana. Berbusanakan tujuan utamanya untuk menutup aurat, sedangkan aurat laki-laki dimulai dari pusar sampai lutut. Dan dari kecil pun saya telah terbiasa berbusana yang bisa menutupi aurat saya. Sedangkan untuk musik, saya adalah penikmat musik. Banyak genre music yang saya sukai seperti Pop, Klasik, dan Reggae. Selama dalam musik

tersebut tidak mengandung unsur pelecehan ataupun penghinaan, maka saya akan fine fine saja dengan musik itu

Peneliti: Menurut anda bagaimana peran hijrah dalam pembentukan karakter religious mahasiswa?

Informan 6: saya percaya dengan kalimat, “Jika Agamamu baik, Maka kamu akan ikut baik juga”. Disini bukan jenis agama yang saya maksud tpi tingkat keimanan dan ketaqwaannya

Peneliti: Menurut anda apakah ada hubungan, keterikatan atau keselarasan antara hijrah dengan jurusan tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan agama Islam ?

Informan 6: ada, Hijrah adalah upaya sadar seseorang untuk melakukan perubahan dalam dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya, sedangkan jurusan tarbiyah dan keguruan prodi PAI inilah yang bisa membawa atau menggiring seseorang untuk melakukan hijrah.

Respon Subjek Informan 7

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah

Informan 7: menurut saya hijrah adalah sebuah perubahan dalam hidup seseorang yang dimana perubahannya itu dari buruk menjadi baik

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah syu’uriyah?

Informan 7: hijrah syu’uriyah yaitu melalaikan perintah allah karena hobi misal saya main bola terus terdengar suara adzan dimasjid tapi saya tidak bergegas melaksanakan kewajiban saya

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah sulukiyah?

Informan 7: sulukiyah adalah perubahan tingkah laku atau akhlak dari yang buruk menjadi baik

Peneliti: Dalam hijrah menurut anda hijrah mana yang harus kemudian didahulukan, hijrah syu’uriyah atau hijrah sulukiyah?

Informan 7: kalau saya akan mendahulukan hijrah sulukiyah karena sulukiyah yang membentuk perilaku kita jadi jika karakter kita sudah terbentuk (akhlak baik) secara otomatis hijrah syu’uriyah kita akan berubah juga karena dorongan dari hijrah sulukiyah.

Peneliti: Melihat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih, bagaimana kemudian anda menyikapi atau menyeimbangkan diri dalam zona hijrah dengan kedua hal ini (zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih (misalnya antara kesukaan, kesenangan dan gaya hidup sebagai anak muda) tentu kita akan terbatas jika berada dalam proses hijrah?

Informan 7: ya saya rasa ini juga salah satu tantangan dari kita yang ingin berhijrah, selain dihadapkan dengan kaum milineal kita juga dihadapkan dengan teknologi yang semakin canggih dan mau tidak mau kita harus berhadapan walau kita tahu pengaruhnya teknologi terhadap diri itu sangat tinggi dan kita mudah dikuasai jadi saya merasa ini sebuah tantangan bagi kita yang berhijrah, tetapi teknologi sekarang juga sangat begitu penting apalagi sekarang kita dihadapkan dengan covid 19 jadi dalam hal ini kita sebagai mahasiswa harus mampu mengimbangi dan mengontrol diri karena sejatinya hijrah adalah bagian dari mengontrol diri atau nafsu.

peneliti: apa yang kemudian menjadi alasan terbesar Yu untuk berhijrah?

Informan 7: alasan saya simpel si jadi saya mau berhijrah karena saya sadar bahwa semakin dewasa maka kita semakin dihadapkan dengan sebuah tanggung jawab, dan tanggung jawab itu bukan hanya bermodalkan dengan materi tetapi bermodalkan juga dengan ilmu lebih mendalam tentang ilmu agama

peneliti: Bagaimana perasaan atau apa yang anda dapat simpulkan dari perubahan yang anda coba raih untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (misalnya : dari sikap yang kurang memperhatikan menutup aurat kemudian lebih bersikap menjaga dan menutup aurat, dari pribadi yang pemarah lalu mencoba mengontrol emosi agar lebih sabar?

Informan 7: setelah saya hijrah saya merasa bahwa hidup ini sebenarnya sederhana cukup pakai yang yang nyaman bagi kita menutupi aurat itu saja tidak usah berpakaian yang mewah untuk merasa hebat sederhana juga kita bisa

Peneliti: menurut anda apa penghambat terbesar dalam berhijrah?

Informan 7: penghambat terbesar bagi saya itu sebenarnya dari teman dan lingkungan hidup

Peneliti: menurut anda bagaimana peran hijrah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa?

Informan 7: saya rasa sangat bagus yak arena mahasiswa itu sudah dewasa, jadi untuk apalagi membuang waktu kepada hal-hal yang kurang baik dan tidak bermanfaat bagi diri dan masa depan

Peneliti: menurut anda apakah ada hubungan, keterikatan atau keserasan antara hijrah dengan jurusan tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan agama Islam?

Informan 7: saya melihat ada, karena jurusan tarbiyah dan keguruan itu kan berpacu kepada calon guru jadi mereka sebagai calon guru maka mereka diharuskan membentuk karakter yang dulunya kurang baik maka mereka harus berubah menjadi lebih baik sebagaimana mestinya jadi seorang pendidik atau guru.

Respon Subjek Informan 8

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah?

Informan 8: hijrah ialah bermakna meninggalkan sesuatu atas dasar untuk melakukan taqorrub (mendekatkan diri) kepada Allah.

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah syu'uriyah?

Informan 8: Hijrah syu'uriyyah adalah perpindahan cita rasa dan hobi yang melalaikan Allah SWT kepada cita rasa dan hobi yang selalu terpaut dengan-Nya.

Peneliti: apa menurut anda tentang hijrah sulukiyah?

Informan 8: Hijrah sulukiyyah, yaitu perpindahan tingkah laku, kepribadian (akhlak) yang buruk kepada akhlak yang mulia dan terpuji. Orang yang benar-benar hijrah tidak akan melakukan berbagai tindak amoral dan asusila di masyarakat

Peneliti: Dalam hijrah menurut anda hijrah mana yang harus kemudian didahulukan, hijrah syu'uriyah atau hijrah sulukiyah?

Informan 8: Menurut saya yang harus di dahulukan adalah hijrah sulukiyah, karena Dalam hadits nabi Yang artinya “Sesungguhnya aku (Rasulullah ﷺ) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik.”(HR. Ahmad 2/381). Itu berarti sejak di awal di utusnya Nabi SAW. Kita sudah di anjurkan untuk senantiasa memperbaiki Akhlak.

Peneliti : Melihat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih, bagaimana kemudian anda menyikapi atau menyeimbangkan diri dalam zona hijrah dengan kedua hal ini (zaman dan teknologi yang semakin modern dan canggih (misalnya antara kesukaan, kesenangan dan gaya hidup sebagai anak muda) tentu kita akan terbatas jika berada dalam proses hijrah?

Informan 8: Dengan perkembangan dan teknologi yang semakin canggih, memang terkadang menjadi penghalang dalam proses hijrah misalnya penggunaan Handphone, yang terkadang membuat kita lupa sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia, olehnya itu sebagai seorang yang berada dalam zona hijrah saya selalu berusaha agar bisa membagi waktu dengan baik dalam menjalankan perintah Allah SWT dan mengamalkan sunnah" Rasulullah SAW.

Peneliti: apa yang kemudian menjadi alasan terbesar untuk berhijrah?

Informan 8: alasan berhijrah ya....Karena dosa-dosa dan perbuatan buruk yang pernah kita kerjaka Dan untuk meraih keridhaan dan ampunan Allah subhanahu wata'ala. Karena Setiap diantara kita tidak pernah lepas dari yang namanya kesalah maka dengan motivasi untuk berubah menjadi lebih baik dengan cita-cita yang tinggi, maka akan memberikan pengaruh pada diri saya untuk hijrah.

Peneliti: Bagaimana perasaan atau apa yang anda dapat simpulkan dari perubahan yang anda coba raih untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (misalnya : dari sikap yang kurang memperhatikan menutup aurat kemudian lebih bersikap menjaga dan menutup aurat, dari pribadi yang pemaarah lalu mencoba mengontrol emosi agar lebih sabar?

Informan 8: Setelah saya hijrah. Dari perbuatan saya yang dulu pacaran, dan juga sering meninggalkan sholat sehingga terkadang hati dan pikiran saya sangat mudah merasa sulit dan merasa tidak tenang karena Jauh dari Allah, Tapi Alhamdulillah setelah hijrah dari itu semua dan berusaha menjadi lebih baik, Saya merasa bahwa dengan dekat dengan Allah hati dan pikiran kita akan selalu merasa tenang Dan segala urusan kita senantiasa di mudahkan oleh Allah SWT.

Peneliti: menurut anda apa penghambat terbesar dalam berhijrah?

Informan 8: Perasaan suka terhadap sesuatu yang tidak baik.

Peneliti: menurut anda bagaimana peran hijrah dalam pembentukan karakter religius mahasiswa?

Informan 8: Sangat berperan karena dalam Hijrah ada yang dinamakan hijrah sulukiyah yaitu perpindahan tingkah laku atau kepribadian Akhlak mulia dan terpuji dalam pembentukan karekter yang baik.

Peneliti: menurut anda apakah ada hubungan, keterikatan atau keselarasan antara hijrah dengan jurusan tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan agama Islam?

Informan 8: Sangat berhubungan karena dalam jurusan tarbiyah dan terdapat program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan mahasiswa/i tentang agama Islam dan ajaran yang terkandung di dalamnya, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman dan hasil Wawancara Orang Tua/Wali Mahasiswa sebagai data pendukung/Sekunder

Tabel 2. Data Sekunder Orang Tua Mahasiswa

No	Nama Orang Tua mahasiswa	Pertanyaan dan jawaban
		Selama anak Ibu / bapak kuliah di STAIN Majene dengan program studi pendidikan agam Islam, apakah ada perubahan dari Yusuf pak/ibu, yang bisa kita lihat dan rasakan?
1	bapak dari informan 7 PAI II angkatan ke II tahun 2018	<p>Respon bapak, beliau mengatakan bahwa semenjak (informan 7) masuk kuliah di STAIN Majene anakku itu sedikit mengalami perubahan, dulu anakku itu sebelum kuliah ia suka sekali keluyuran dan sangat jarang memperhatikan shalatnya, tidur tidak teratur, tapi saat anakku sudah kuliah ada perubahan sedikit demi sedikit yang bapak bisa rasakan dan bapak lihat. Tapi perubahan itu tidak langsung bapak bisa merasakan dan mungkin sekitaran 4-5 bulan baru bapak bisa melihat ada perubahan dari anakku itu, mungkin disebabkan dengan tugas kuliah sehinggalah anakku itu mulai mengatur waktunya. karna dulu ia selalu pulang malam paling cepat pukul 12 malam bahkan kadang pukul 1-2 malam baru pulang kerumah, bapak merasa bersyukur melihat ia anakku yang sekarang nak</p> <p>Peneliti: maaf pak sebelumnya, ini tentu perubahan yang baik untuk anak bapak dan untuk keluarga, pak saya mau bertanya apakah anak kita (informan 7) mudah marah saat dirumah dan susah disuruh?</p> <p>Bapak Hammadan: ya begitulah nak, anak muda apalagi anak laki-laki kadang susah diatur, kadang kalau ditegur anaknya ya...mengoceh juga dia ditempat atau langsung pindah dari hadapan bapak atau siapapun yang menegur dia apalagi kalau hal-hal yang ia senangi lalu ditegur kalau itu tidak baik ya kadang-kadang marah tapi keseringan diam dari pada marah-marah mungkin karna ia juga sadar tapi anak mudalah ya nak. dan perubahan anak kami bisa kami lihat yang mulai memperhatikan shalatnya,</p>

		lebih mudah diajak berbicara, disuruh dan keluyurannya sudah berkuranglah kalau malam
2	Ibu dari informan 8 angkatan tahun ke III tahun 2019	
3	Bapak dan ibu orang tua Informan 6 angkatan ke II Tahun 2018	<p>Bapak : Alhamdulillah perubahannya dapat kami lihat dalam keseharian anak laki-laki kami, apalagi saat sudah menjadi mahasiswa ya..bu'</p> <p>Ibu: iya Alhamdulillah dapat dilihat, Ia lebih dan semakin dewasa, agak lebih mudah diajak berbicara sebab dulu ya nak, anak kami Ir bicara kalau ada hal yang penting tapi sekarang mulai bisa diajak bercanda dan mudah disuruh saat kami orang tuanya butuh bantuan.</p> <p>Peneliti: ooo begitu ibu, memangnya (informan 6) dulunya agak susah ya disuruh ibu?</p> <p>Ibu: ya.... begitulah nak agak susah ya beda saja dulu dan sekarang, tapi anak kami sekarang lebih perhatian dan pengertian aja gitu nak</p> <p>Bapak: iya sekarang lebih perhatian dan lembut juga, kalau kami bandingkan juga dengan dulu dan sekarang ya lebih baik sekarang nak krna anak kami lebih memperhatikan Ibadahnya apalagi shalat 5 waktunya.</p> <p>Peneliti: Alhamdulillah bu' pa' kalau begitu, semoga anak kita bisa lebih baik lagi kedepannya, tapi bu' pa' saya ingin bertanya sekali lagi tentang bagaimana (informan 6) sekarang dalam berteman?</p> <p>Ibu: kalau dalam berteman nak ya Ia agak tertutup juga si kalau masalah teman-temannya yang diluar, tapi sesuai pengamatan ibu sekarang ia lebih sering dirumah saja kalau tidak aktivitas yang penting diluar tidak sama seperti dulu sebelum kuliah keluyuran tidak jelas begitu nak.</p> <p>Bapak Sa: Tapi kami selaku orang tua (informan 6) hanya sekedar mengingatkan jika dalam hal berteman, karena anak muda ya nak susah ditegur jika tentang teman. Tapi sejauh ini Alhamdulillah anak kami Ir lebih memanfaatkan waktunya lebih baik dari pada dulu sebelum menjadi mahasiswa.</p>
4	Ibu dari informan 1 PAI II angkatan ke II Tahun 2018	
5	ibu dari informan	Peneliti: ibu perubahan apa yang bisa ibu amati dari

	4 PAI angkatan ke III Tahun 2019	<p>anaknya ibu?</p> <p>Ibu: perubahan apa yang (informan 4) miliki pas jadi anak kuliah ya nak?</p> <p>Peneliti: iye ibu, perubahan apa misal dari yang anakta dulu malaska, pamarahka dan lain-lainya yang menurut ibu Me beruabahnya dimana</p> <p>Ibu:oooo kalau begitu, saya sebagai ibu dari anak saya ya melihat ia ada perubahan dari segi mengatur waktu tapi kadang-kadang juga sangat sibuk dengan hp nya</p> <p>Peneliti: oo kalau itu ibu, sekarang mahasiswa terkadang dan kebanyakan kuliah di hp ibu karena sekarang ka lagi ada covi ibu, kemudian apalagi ibu, sekarang kan anakta Libur kuliah jadi lebih banyak dirumah yah ibu?</p> <p>Ibu: shalatnya dari dulu sudah shalat tapi sekarang sudah lebih diperhatikan karena dulu suka bolong-bolong shalatnya, terus ibu melihat selama anak saya kuliah teman-temannya sudah pada yang bisa dilihat baik-baik semua. lebih rajin belajar juga sepertinya.</p>
6	Ibu dan kaka dari informan 2 PAI angkatan ke III 2019	<p>Kaka: Alhamdulillah ada perubahan tentunya apalagi dalam hal ilmu agama, sedikit demi sedikit memiliki perubahan</p> <p>Ibu: ia betul dikatakan oleh kaka dari (informan 2) bahwa ada perubahan yang bisa dilihat, karena memang juga pada dasarnya anak kami sekolahnya kemarin di MAN bukan dari sekolah yang umum sekali.</p> <p>Peneliti: berarti dalam perubahan ini mungkin tidak terlalu kaget ya ibu karena anaknya kita belajarnya kemarin di sekolah MAN</p> <p>Ibu: iya bisa dibilang begitu nak, dan selain itu juga nak, anak kami ini rajin pergi kajian saat covid 19 belum ada.</p> <p>Peneliti: apa ibu tahu kalau anak kita ini sebenarnya berhijra? hijra itu ibu dimakna dengan perubahan dari yang kurang baik menjadi lebih baik, yang tidak memakai jilbab lalu memakai</p> <p>Ibu: Sedikit tahu juga nak tapi ya tahunya begitu kalau anak kami sedang berusaha memperbaiki diri, lebih menjaga diri dan kami keluarga mendukung itu apalagi kan anak kami ini kuliah di STAIN Majene ya kami keluarga berharapnya anak kami itu bisa memerankan perannya, bertanggung jawab dan menjaga nama baik keluarga pastinya tempat belajarnya juga</p>

		<p>Peneliti: maaf sebelumnya saya mau bertanya ke kakanya, sebagai saudara dari (informan 2) perubahan apa yang paling kita rasakan selama adiknya berada dalam proses perubahannya dan sebagai mahasiswa?</p> <p>Kaka: kalau dari saya sebagai kakanya banyak hal yang berubah seperti yang tadinya malas tapi mulai rajin, pemarah mulai lebih mengontrol diri dalam amarah, semakin dewasa dan yang paling terlihat dan saya rasa, adik saya ini lebih sangat menjaga diri, disiplin, dan bertanggung jawab untuk semua keputusannya dalam hal berhijrah</p>
7	Ibu dari informan 3 PAI II angkatan ke II Tahun 2018	<p>Peneliti: perubahan apa yang kemudian ibu dapat lihat dan rasakan dari anak kita selama menjadi mahasiswa?</p> <p>Ibu: Perubahan yang terjadi pada anak kami mungkin sulit kami jelaskan selaku orang tua nya karena anak kami sempat mengaggr selama 1 tahun baru menjadi mahasiswa, dan dalam 1 tahun itu sudah terdapat dan terlihat perubahan dari anak kami, karena anak kami ini selalu mengikuti penajian-pengajian, tapi perubahannya dari yang sekolah dan setelah lulus itu bisa kami jelaskan sedikit, anak kami yang tadinya tidak bercadar kemudian memakai cadar, Alhamdulillah anak kami perlahan-lahan lebih memperhatikan khususnya ibadahnya, dan lebih menjaga dirinya. jadi untuk menilai anak kami saat menjadi mahasiswa mungkin anak kami ini punya banyak teman lagi, dan lebih dewasa lagi dari sebelumnya.</p> <p>Peneliti: Alhamdulillah kalau begitu, sebenarnya dalam wawancara ini saya selaku mahasiswa STAIN Majene dan memilih anak kita sebagai informan yang sudah dikatakan berhijrah, tapi dalam wawancara yanga saya tanyakan hanya perubahan selama menjadi mahasiswa karena hijrah dimaknai sebagai perubahan.</p> <p>Ibu: iya nak semoga berhasil dan selesai tugasnya</p>
8	Bapak dari informan 5 PAI VI angkatan ke III Tahun 2019	<p>Peneliti: perubahan apa yang kemudian bapak bisa lihat dan rasakan pada anak nya selama menjadi mahasiswa?</p> <p>Bapak: Dari apa yang bapak lihat anak kami Alhamdulillah yang tadinya tidak terlalu memperhatikan auratnya, agak manja tapi saat menjadi mahasiswa apalagi dengan jurusan Agama terlihat ada perubahan dari anak kami.</p>

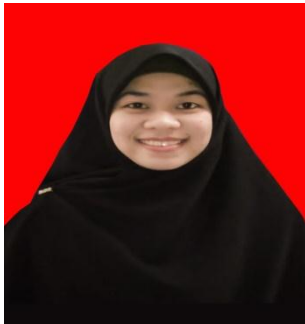
		<p>Peneliti: maaf sebelumnya pak saya mau bertanya hal apa yang paling bisa bapak lihat perubahan dari anaknya?</p> <p>Bapak: Kalau yang paling menonjol dari anak saya selama kuliah itu ya terkadang anak saya yang mengingatkan kami untuk shalat, saat adzan dimasjid pasti ia mengingatkan kami untuk segera bersiap-siap untuk shalat.</p>
--	--	--



DOKUMENTASI OBSERVASSI DAN WAWANCARA SECARA LANGSUNG



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lismayanti, anak tunggal dari pasangan Alimin dan Asmawati yang dilahirkan di desa kecamatan Alu Kabupate Polewali Mandar privinsi Sulawesi Barat, pada tanggal 12 September 1999. Penyusun mengawali pendidikan formal dijenjang pendidikan di SDN 004 Mombi, selanjutnya pada tahun 2011 penyusun melanjutkan kejenjang pendidikan di MTS YP Tutallu dan pada tahun 2014 melanjutkan kejenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Alu dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di STAIN Majene.